

**UPAYA USTADZAH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
MUSLIM SANTRI PUTRI MELALUI KEGIATAN SIMAAN AHAD
DI PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM. 31501900064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 31501900064
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi “Upaya Ustadzah Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Santri Putri Melalui Kegiatan Simaan Ahad Di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 21 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Khusnul Khotimah

NIM. 31501900064

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosah Skripsi

Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 31501900064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : “Upaya Ustadzah Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Santri Putri Melalui Kegiatan Simaan Ahad Di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang”

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Sarjuni, S.Ag., M. Hum.

NIDN. 0623066901



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **KHUSNUL KHOTIMAH**
Nomor Induk : 31501900064
Judul Skripsi : **UPAYA USTADZAH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SANTRI PUTRI MEI ALUI KEGIATAN SIMAAN AHAD DI PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 19 Rajab 1444 H.
10 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang


Ketua Dekan
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

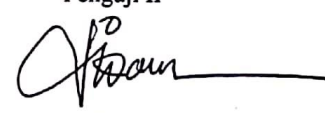
Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.


Penguji I


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Penguji II


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I


Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

MOTTO

الإنسانُ بالتَّفكيرِ وَاللهُ بالتَّدبيرِ

Humans only plan and God decides.



PERSEMBAHAN

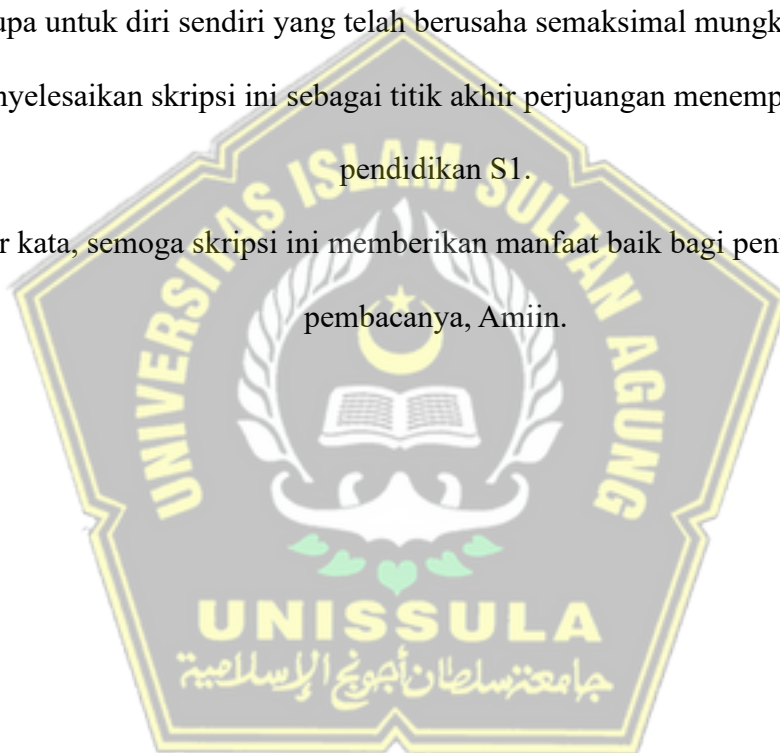
Penulis persembahkan karya ini kepada

Kedua orang tua tercinta sebagai tanda bakti terima kasih atas segala pengorbanan, curahan kasih sayang yang tak terhingga, nasehat, dorongan dan yang selalu menguatkan melalui doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saudara-saudara tersayang yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa. Tidak

lupa untuk diri sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai titik akhir perjuangan menempuh jenjang pendidikan S1.

Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembacanya, Amiin.



ABSTRAK

Khusnul Khotimah. 31501900064, **UPAYA USTADZAH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SANTRI PUTRI MELALUI KEGIATAN SIMAAN AHAD DI PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pembentukan kepribadian muslim santri putri di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang melalui kegiatan simaan Ahad. Kegiatan simaan Ahad ini diperlukan supaya santri putri yang sudah khatam dan lulus bisa memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan selanjutnya dengan bekal kepribadian muslim. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan supaya bisa menghasilkan uraian yang panjang dan mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah santri putri, pengurus dan ustadzah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara yang digunakan untuk pembentukan kepribadian muslim ialah melalui kegiatan simaan Ahad dimana ustadzah dan pengurus membantu kelancaran, memberikan dukungan, arahan, pengawasan, mengontrol, memberikan semangat, memberikan teladan yang baik, membimbing, memotivasi dan memberikan nasehat. Dengan demikian kepribadian yang terbentuk yaitu akidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, wawasan yang luas, melawan hawa nafsu, disiplin waktu, teratur dalam urusan, mandiri, dan bermanfaat bagi orang lain.

Kata kunci : *upaya ustadzah; pembentukan kepribadian; Simaan; Pondok pesantren*



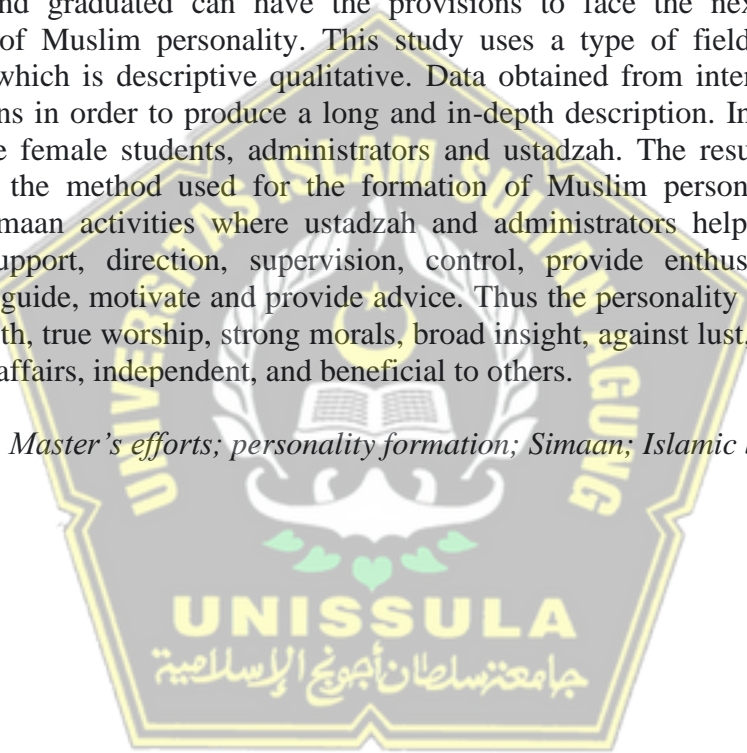
UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

ABSTRACT

Khusnul Khotimah. 31501900064, THE EFFORTS USTADZAH IN THE FORMATION OF MUSLIM FEMALE STUDENTS PERSONALITY THROUGH SIMAAN AHAD ACTIVITIES AT THE ASSHODIQIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL SEMARANG Undergraduated Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.

This study aims to find out how to shape the personality of Muslim female students at the Asshodihiyah Islamic boarding school in Semarang through Sunday simaan activities. This Sunday simaan activity is needed so that female students who have finished and graduated can have the provisions to face the next life with the provision of Muslim personality. This study uses a type of field research (field research) which is descriptive qualitative. Data obtained from interviews and field observations in order to produce a long and in-depth description. Informants in this study were female students, administrators and ustadzah. The results of the study show that the method used for the formation of Muslim personality is through Sunday simaan activities where ustadzah and administrators help smooth things, provide support, direction, supervision, control, provide enthusiasm, set good examples, guide, motivate and provide advice. Thus the personality that is formed is straight faith, true worship, strong morals, broad insight, against lust, time discipline, orderly in affairs, independent, and beneficial to others.

Keywords: Master's efforts; personality formation; Simaan; Islamic boarding school



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
...وُ	Dhammah dan wau	u	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin / Wa innallaha lahuwa khairurraziqin

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillahi majreha wa mursaha

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillahi rabbi al-`alamin/Alhamdu lillahi rabbil `alamin

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmanir rahim/Ar-rahman ar-rahim

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaahu gafuurun rahiim

- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillaahi al-amru jamii'an/Lillaahil-amru jamii'an

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Ustadzah Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Santri Putri Melalui Kegiatan Simaan Ahad Di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan nikmat Nya salah satunya nikmat sehat dan akal fikiran sehingga penulis masih dapat menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi sampai saat ini.
2. Rasulullah Saw yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.
3. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sampai saat ini dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
6. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang

7. Bapak H. Sarjuni, S.Ag.,M.Hum, selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Pengasuh, ustadz, ustadzah pondok pesantren Asshodiqiyah yang telah memberikan ilmunya kepada santri putra dan santri putri termasuk penulis.
10. Pengurus dan santri putri pondok pesantren Asshodiqiyah yang telah berkenan membantu dan meluangkan waktu kepada penulis dalam melakukan penelitian.
11. Rekan mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2019 yang telah memberi motivasi, semangat, dukungan dan doa selama proses hingga penyelesaian penelitian.
12. Kepada sahabat unicorn saya (Fitri, Hana, Istiqomah, Kifty, dan Nadilah) yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, motivasi dan selalu membantu dalam penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Dan harapannya semoga karya ini bermanfaat khusus bagi penulis dan para pembaca. Amiin



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Pendidikan Islam	7
2. Pendidikan Agama Islam	8
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	9
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	12
d. Materi Pendidikan Agama Islam.....	12
e. Tujuan Pendidikan Agama Islam	13
f. Metode Pendidikan Agama Islam	15
g. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	19
h. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	21
i. Faktor Kualitas Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Guru	24
a. Pengertian Guru	24
b. Peran Guru	25

4. Pembentukan Kepribadian	28
a. Pengertian Kepribadian Muslim	28
b. Karakteristik Kepribadian Muslim.....	34
c. Pelaku Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim	42
5. Pondok Pesantren	44
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	44
b. Elemen Dasar Pondok Pesantren	45
c. Pembentukan Kepribadian Model Pesantren	47
1) Simaan.....	47
a) Pengertian Simaan	47
b) Pelaksanaan Simaan	48
c) Tujuan Simaan	48
d) Keutamaan Simaan.....	49
B. Penelitian Terkait	52
C. Kerangka Teori.....	55
BAB III : METODE PENELITIAN	57
A. Definisi Konseptual	57
1. Guru (ustadzah).....	57
2. Pembentukan Kepribadian	58
3. Pondok Pesantren	59
4. Kegiatan Simaan	60
B. Jenis Penelitian	60
C. Lokasi Penelitian	60
D. Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data	64
G. Uji Keabsahan Data	65
BAB IV : ANALISIS UPAYA USTADZAH DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM SANTRI PUTRI MELALUI KEGIATAN SIMAAN AHAD DI PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG	66
A. Deskripsi Data Umum	66
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan	81
BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	I

LAMPIRAN-LAMPIRAN IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... XVII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman observasi

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Lampiran 3. Hasil dokumentasi

Lampiran 4. Surat permohonan ijin penelitian

Lampiran 5. Surat keterangan selesai penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik dan bermutu adalah salah satu syarat penting yang harus dilaksanakan guna membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik sehingga bisa menjaga dan mengembangkan bangsa dan negara menjadi lebih unggul saat bersaing dengan negara maju di dunia.

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan bisa diwariskan, tetapi bukan sekadar diwariskan melainkan melekat dalam watak dan kepribadian. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai manusia yang menjadi penuntun manusia untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Usaha pendidikan melalui penghayatan nilai-nilai kemanusiaan supaya melekat dalam kepribadian dan watak mengajarkan manusia untuk bisa memanusiakan manusia. Maka pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia.¹

Ketika teori pendidikan dan kepribadian saling berkaitan maka di temukan adanya perbedaan yang ada kesesuaian. Dalam GBHN (Keputusan MPR No. IV / mpr / 1978) menyatakan mengenai pendidikan: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.” Oleh karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah.²

¹ Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

² Bisyr Abdol Karim, *Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu*, *Jurnal Education and Learning Journal*, Vol. 1 No. 1 (Januari 2020), 42.

Proses pendidikan ini dimulai sejak masih kecil dan dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, informal, maupun non formal. Bangsa Indonesia mengharapkan penerus yang berkualitas dengan kepribadian yang baik dan kuat serta berkepribadian muslim. Kepribadian muslim dilihat dari bagaimana ibadah, akhlak, wawasan dan lainnya. Hal tersebutlah yang menjadi pembeda dirinya dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai kepribadian muslim akan merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hidupnya sehingga banyak relasi teman dan dihormati banyak orang.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, keberadaannya sudah dikenal semenjak lembaga pendidikan lainnya belum ada, selain itu pesantren juga mempunyai ciri khas tersendiri dibanding lembaga yang lainnya, oleh sebab itu pesantren ini disebut sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia.³

Permasalahan yang muncul di lembaga pendidikan khususnya pesantren sangat beragam sekali mulai dari masalah yang terkecil misal mengghosob, menjahili teman sampai masalah terbesar yang melibatkan pertengkaran diantara para santri, mencuri, berpacaran dan lain sebagainya. Masalah-masalah yang demikian tersebut memunculkan seseorang mempunyai pribadi negatif seperti labil, minder, cari perhatian, pendendam, perfeksionis, sensitive, kurang bisa menggunakan waktunya di pesantren dengan baik, pemalas, sering bergantung dengan teman, kurang sopan dengan orang tua dan guru dan lain sebagainya.

³ Wiwin Fitriyah, Abd Hamid, Chusnul Muali, *Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 2 (November 2018), 155.

Berdasarkan penelitian di pondok pesantren Asshodiqiyah Semarang, upaya yang dilakukan oleh ustadzah dan pengurus dalam membimbing santri-santri yang sedang menimba ilmu agama, dalam rangka untuk menciptakan rasa cinta terhadap al-Quran dan kepada Allah Swt serta kepada rasulnya. Pondok pesantren Asshodiqiyah mengadakan kegiatan simaan setiap Ahad. Dengan melalui kegiatan simaan Ahad ini bisa membentuk kepribadian santri putri menjadi pribadi yang lebih baik yang mempunyai aqidah yang lurus, dapat beribadah yang benar, mempunyai akhlak yang kokoh, berwawasan yang luas, melatih untuk berjuang melawan hawa nafsu, disiplin dalam menggunakan waktu, dan lain-lain. Dimana simaan Ahad pagi adalah kegiatan dua orang yang sudah diberikan tanggung jawab untuk membacakan 1 juz al-Quran di depan santri putri lain. Adapun santri lain yang tidak dapat giliran untuk membacakan juz al-Quran menyimak atau mendengarkan bacaannya apakah ada yang salah atau terlewatkan.

Dari keterangan di atas, peneliti mengambil penelitian mengenai “Upaya Ustadzah Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Santri Putri Melalui Kegiatan Simaan Ahad Di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang”. Hal tersebut melihat bahwa seorang santri biasanya sangat di butuhkan dalam masyarakat terkhusus santri yang bisa menghafalkan al-Quran maka sebelum mereka terjun ke masyarakat untuk lebih dahulu di bimbing dan di arahkan menjadi pribadi muslim yang lebih baik melalui kegiatan simaan setiap Ahad.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah di jelaskan, maka peneliti dapat menemukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan ustadzah dalam pembentukan kepribadian muslim santri putri Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan simaan Ahad di Pondok Pesantren Asshodiqiyah?
3. Bagaimana kepribadian muslim santri putri setelah mengikuti kegiatan simaan Ahad di Pondok Pesantren Asshodiqiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan ustadzah dalam pembentukan kepribadian muslim santri putri Pondok Pesantren Asshodiqiyah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan simaan Ahad di Pondok Pesantren Asshodiqiyah.
3. Untuk mengetahui kepribadian muslim santri putri setelah kegiatan simaan Ahad di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis berharap dapat memberikan dan menambah pengalaman serta wawasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan peran pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri khususnya santri putri.
2. Bagi pondok pesantren Asshodiqiyah, di harapkan dapat memberikan sumbangan yang positif kepada pondok pesantren agar bisa membentuk dan

mengembangkan kepribadian santri serta memberikan kemajuan potensi melalui pendidikan yang lebih baik lagi.

3. Bagi masyarakat dan pembaca, dapat memberikan pengetahuan mengenai peran pondok pesantren yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun proposal skripsi ini peneliti menggunakan Langkah-langkah berikut ini untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan di bahas:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pedoman literasi, kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran

2. Bagian isi

bagian isi memuat V bab yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi pada penelitian, rumusan masalah untuk mengetahui apa saja yang akan diteliti oleh penulis, tujuan dan manfaat penelitian untuk mengungkapkan keinginan peneliti agar bisa mendapatkan jawaban atas masalah penelitian dan memperoleh manfaat dari penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori, pada bab ini penulis akan menguraikan tentang Pendidikan Agama Islam, pembentukan kepribadian, kegiatan simaan serta pondok pesantren. Kedua, terkait penelitian terdahulu dan kerangka teori sebagai landasan penelitian sehingga dapat menjawab masalah secara teoritis.

BAB III: Metode Penelitian, metode penelitian di sini meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta uji keabsahan data.

BAB IV: Penyajian Data dan Pembahasan, di dalamnya akan di uraikan mengenai hasil dari penelitian dari beberapa masalah yang telah di rumuskan sejak awal.

BAB V: Penutup, pada bab ini peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian dengan tegas dan lugas, kemudian peneliti memberikan saran yang sesuai dengan penelitiannya.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dikutip dari jurnal eksis menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴

Sedangkan dikutip dari jurnal Ummul Qura Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam adalah sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang disamakan dengan fungsi manusia untuk melakukan perbuatan di dunia dan menuai hasilnya di akhirat.⁵

Pendidikan Islam sebagai materi kajian merupakan suatu pembahasan yang bersifat pemikiran dan filosofis. Pendidikan Islam materi dan kajiannya lebih mendalam dari pada kajian dan materi pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam merupakan materi yang berisi kajian-kajian teori yang dilaksanakan melalui proses pendidikan agama Islam. Sehingga pendidikan agama Islam merupakan bagian dan bahan yang isinya bersumber dari pendidikan Islam.

⁴ Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi*, Jurnal Eksis, Vol. 8 No. 1 (Maret 2012). 2055

⁵ Muhammad Haris, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M. Arifin*, Jurnal Ummul Qura, Vol. 6 No. 2 (September 2015). 5.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan berasal dari kata *didik*, yang mengandung arti perbuatan, hal dan cara. Sedang pendidikan agama dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang pintar dalam masalah agama. Pendidikan agama tidak cukup jika hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, melainkan harus lebih di bimbing untuk bisa mengajarkan tentang *feeling attituded, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.

Dalam Bahasa Arab, pendidikan mempunyai persamaan kata, diantaranya *at-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib*. Dimana *ta'lim* mempunyai maksud menyampaikan pengetahuan atau ilmu, *al-tarbiyah* bermaksud mendidik dan *al-ta'dib* bermaksud untuk mendidik yang lebih fokus kepada akhlak/moral anak.

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk mendidik dan mengasuh peserta didik agar bisa memahami ajaran agama Islam secara mendalam dan keseluruhan.⁶

Secara konsep operasional, pendidikan agama Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki

⁶ PAI, A. (1997). Pendidikan Agama Islam. *Jurnal, Diakses Pada*, 18(10), 2018.

peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan tersusun yang disiapkan untuk menyiapkan peserta didik untuk menghayati, mengenal, memahami serta bisa mengimani ajaran agama Islam, serta dibarengi dengan tuntutan dan ajaran untuk bisa menghormati agama lain untuk menjamin suatu kerukunan dalam beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa dan negara serta menjadi pedoman kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁸

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membina peserta didik dalam mengarahkan pengalaman serta pengetahuan agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek berikut ini:

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis terdiri atas:

⁷ Dwi Tri Andiyanto, *Peran Pendidik Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini*, Jurnal Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education, Vol. 1 No. 2 (Juni 2021). 24.

⁸ PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, Diakses Pada, 18(10), 2018. Hal. 66

a) Dasar ideal, dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama:
Ketuhanan Yang Maha Esa

b) Dasar struktural atau konstitusional, UUD 1945 dalam Bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.⁹

c) Dasar operasional, yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

(1) Pasal 30 ayat 1 : “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

(2) Pasal 30 ayat 2 : “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama”.¹⁰

2) Dasar Religious

Dasar religious merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik itu dari al-Quran maupun dari hadis Nabi. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama merupakan perintah Allah Swt dan

⁹ Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945* (Jakarta:2016), h. 82.

¹⁰ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id> diakses pada 27 November 2022 pukul 13.35

sebagai perwujudan ibadah kepada-Nya. Terdapat ayat al-Quran yang menunjukkan keutamaan mempelajari al-Quran yaitu sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ. لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ وَ عَفُورٌ شَكُورٌ (فاطر: ٢٩-٣٠)

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Q.S. Fathir: 29-30)¹¹

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah Swt bercerita dengan memberikan pendidikan tentang hambanya yang beriman, yaitu orang-orang yang membaca kitab-Nya dan beriman kepada-Nya serta mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya, antara lain mendirikan sholat dan menyedekahkan Sebagian apa yang telah diberikan oleh Allah kepada mereka di waktu yang telah ditetapkan, baik siang ataupun malam, baik sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

Hadits Nabi juga menjelaskan mengenai dasar religious pelaksanaan pembelajaran al-Quran sebagai berikut:

اخبرنا عبيدالله بن سعيد, قال: حدثنا يحيى عن شعيبه وسفيان ثنا علقمة بن مرثد عن سعد بن عبيدة, عن أبي عبدالرحمن عن عثمان, عن النبي صلى الله عليه وسلم قال شعيبه: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. وقال سفيان: أفضلكم من تعلم القرآن وعلمه. (رواه البخارى)

telah mengkhabarkan kepada kami Ubaydullah bin Sa'id, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran*, hlm.437.

Sufyan, telah menceritakan kepada kami ‘Alqamah bin Martsad dari Sa’d bin ‘Ubaydah, dari Abi ‘Abdir Rahman dari ‘Utsman, dari Nabi Saw. Syu’bah berkata (dalam hadits Nabi yang diriwayatkannya): “Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.” Dan Sufyan berkata (dalam hadits Nabi yang diriwayatkannya): “Orang yang paling utama diantara kamu adalah orang yang belajar al-Quran dan yang mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

Dalam hadits nabi tersebut, Rasulullah memberikan pendidikan bahwa orang yang paling baik dan paling utama adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam terdiri dari meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt melalui bimbingan keluarga, Pendidikan Agama Islam merupakan pedoman untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat, menyalurkan bakat anak mengenai Pendidikan Agama Islam yang sudah dimiliki, memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, menambah ilmu pengetahuan, mencegah hal-hal buruk yang bisa membahayakan iman seseorang.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam yang bersifat menyeluruh, terpadu dan teliti serta menjadikan al-Quran sebagai sumber utama dan pedoman hidup, maka yang perlu kita pelajari yaitu meliputi : Aqidah (keyakinan/keimanan), Syari’ah

(keislaman), dan Akhlak (perilaku), Fiqih (hukum islam), Tarikh (sejarah islam).

- 1) Tauhid, bidang studi yang mengajarkan, membimbing, mengetahui meyakini dan mengamalkan akidah atau memperkenalkan Islam secara benar.
- 2) Akhlak, bidang studi yang mempelajari tentang perilaku terpuji yang harus diamalkan dan perilaku tercela yang harus di jauhi. Islam mengajarkan dalam bentuk bagaimana tingkah laku yang baik kepada Allah swt, kepada rasul dan kepada sesama manusia.
- 3) Fiqh, bidang studi yang mempelajari tentang hukum-hukum syari'at Islam yang mengandung perintah agama untuk dijalankan dan dihindari.
- 4) Al-Quran dan Hadits, bidang studi untuk mempelajari sumber Islam agar bisa membaca, mengartikan, menafsirkan serta menghayati kandungan isi yang terdapat di keduanya
- 5) Tarikh Islam, bidang studi yang mempelajari tentang sejarah Islam untuk bisa diambil pelajaran dari umat terdahulu bagi umat sekarang.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta batin mereka berdasarkan Islam yang dalam akhirnya bertujuan untuk mewujudkan ketaatan dan penghambaan kepada Allah

Swt di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun bermasyarakat.¹²

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan al-Abrasyi meringkas bahwa tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah

- 1) Pembinaan akhlak
- 2) Penguasaan ilmu
- 3) Keterampilan bekerja dalam masyarakat.¹³

Tujuan Pendidikan Agama Islam intinya adalah iman, ilmu dan amal

- 1) Membentuk insan kamil yang bertaqwa dan taat kepada Allah dan rasulnya
- 2) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua kehidupan
- 3) Menanamkan ajaran agama Islam secara menyeluruh sehingga teguh berpedoman kepada islam.

¹² Skripsi Sri Belia Harahap *Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa*. (Malang, 2017). 46

¹³ Skripsi Sri Belia Harahap *Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa*. (Malang, 2017). 47

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan yang menjadikan peserta didik belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode *essensial* (metode umum) pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan untuk pembelajaran PAI, karena metode ini harus diterapkan dan tentunya dikombinasikan dengan metode kontemporer, terutama di era sekarang ini. metode *essensial* PAI ada 5:¹⁴

1) Metode Keteladanan

Sebagaimana dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mnegharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Pada surat ini menunjukkan bagaimana Rasulullah sukses dalam mendidik dan mengajar, karena beliau sendiri selalu memberikan keteladanan yang baik atau *uswatun hasanah*

Metode ini sangat efektif untuk menjadikan siswa taqwa kepada Allah Swt dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi larangannya. Contoh: menghormati dan menghargai orang lain, menolong orang yang membutuhkan, berpakaian sopan, menjaga kebersihan, selalu jujur, selalu menunjukkan rasa empati, gemar membaca dan lain sebagainya.

¹⁴ Sholihah, Hidayatus. *Guru Luar Biasa, YouTube*, diunggah oleh Hidayatus Sholihah, 5 Juni 2020, https://www.youtube.com/watch?v=dW_wRhuSUEU&t=329s. diakses pada 12 November 2022.

Metode ini merupakan ruh bagi pendidik PAI. Metode ini membahas bagaimana proses keteladanan yang akan terjadi. Siswa akan mengamati siapa itu gurunya baik secara langsung maupun tidak langsung, hal tersebut akan masuk kedalam memori anak, bagaimana anak merespon lingkungan terhadap apa yang ditiru peserta didik itu, jika yang ditiru mendapatkan respon yang baik maka dia akan semangat untuk mencontoh kebaikan dan sebaliknya.

2) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyah*)

Menurut Djaali dalam jurnal ilmiah *potensia*, menyebutkan bahwa metode pembiasaan adalah cara berbuat yang di dapatkan melalui proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan bersifat otomatis.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi sebuah kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa mengeluh, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Sesuatu yang terbiasa dilakukan akan mudah dan ringan untuk melakukannya bahkan jika tidak dilakukan sekali akan merasa ada kekurangan. Sesuatu itu akan terbiasa jika pekerjaan dilakukan minimal 21 kali.

¹⁵Nurul Ihsani, Nina Kurniah, Anni Suprapti, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*”, *Jurnal Ilmial Potensia*, Vol. 3 No. 1 (2018). 52

3) Metode *Mauidhoh Hasanah*

Metode ini merupakan metode tradisional dan salah satu metode yang membedakan antara guru PAI dengan guru umum. Metode yang cara menyampaikan pelajaran dengan jalan penuturan secara lisan pada peserta didik. Ciri dari metode ini yang sangat menonjol adalah peran guru yang tampak dominan pada saat di dalam kelas, sehingga peserta didik hanya sebagai obyek bukan menjadi subyek pendidikan.

Dengan metode ini siswa akan merasakan kesejukan jiwa karena selalu diberikan nasihat-nasihat yang baik di awal ataupun di akhir pelajaran. Metode ini ada 2 :

- a) Nasehat dengan logika atau argumen
- b) Nasehat dengan *amar ma'ruf nahy munkar*; misal: menasehati jika anak terlibat pergaulan bebas tetapi menasehatinya pada waktu yang tepat.
- c) Nasehat dengan kata-kata mendatar
- d) Nasehat dengan kata-kata heroik, nasehat dengan cara mengungkapkan pernyataan, metode intruksi, metode kisah, dan metode kritik.¹⁶

4) Metode *Qishoh*

Metode *qishoh* merupakan metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat menyenangi

¹⁶ Roihanah Labibah, Yusuf Zaenal Abidin, Muhamad Khoyin, *Penerapan Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan*, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3 No. 3 (2018). 46

cerita dan menyadari pengaruhnya terhadap perasaan. Maka Islam mengusahakan cerita sebagai salah satu metode dalam menyampaikan pelajaran.

Depdiknas mengartikan metode *qishoh* adalah cara bertutur kata dalam menyampaikan cerita atau penjelasan secara lisan sebagai upaya mengenalkan atau memberikan keterangan kepada anak mengenai hal-hal yang baru didapatkan. Penerapan metode *qishah* ini diharapkan mencapai beberapa pengembangan seperti bahasa, moral, sosial, dan emosional.¹⁷

Dalam metode ini guru harus bisa bercerita dengan baik, jika tidak bisa guru akan kesulitan pada saat mengajarkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah

- a) Roman muka
- b) Intonasi suara
- c) Gerak tubuh
- d) Ekspresi wajah
- e) Diksi / pilihan kata
- f) Kontak mata
- g) Variasi dialog
- h) Penguasaan panggung

¹⁷ Hadisa Putri, *Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD*, Jurnal *Muallimuna*, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2017). 91

5) Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Metode *targhib* merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan pujian apabila seseorang telah melakukan sesuatu perbuatan baik misal mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, mendengarkan guru dengan seksama ketika di jelaskan. Adapun *tarhib* adalah metode dengan memberikan hukuman yang mendidik apabila melakukan sesuatu yang dilarang misal berbicara kasar terhadap teman, tidak mendengarkan guru ketika dijelaskan, tidak berangkat sekolah tanpa ijin.¹⁸ Kelemahan dari metode ini adalah guru biasanya lebih fokus kepada pemberian hukuman dari pemberian pujian atau apresiasi atau hadiah.

g. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sebenarnya sudah terkandung di dalam pengertian Pendidikan Agama Islam, tetapi lebih jelasnya dapat dipahami bahwa ruang lingkup pendidikan Islam mencakup sebagai berikut:

Pertama, teori dan konsep sebagai desain pendidikan : visi, misi. Tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, materi , dan sebagainya. Konsep dan teori tersebut dihasilkan dari kajian yang ilmiah yang bersumber dari al-Quran dan hadis serta dari berbagai sumber ilmu lainnya yang relevan.

¹⁸ Khadijah, Ajat Rukajat, Khalid Ramdhani, *Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Yang Berakhlakul Karimah*, Jurnal *PeTeKa*, Vol. 5 No. 3 (2022). 376

Kedua, teori dan konsep yang dipakai untuk kepentingan pendidikan, di harapkan bisa memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, dari berbagai segi: wawasan, keterampilan, mental, spiritual, sikap, pola pikir dan kepribadiannya.¹⁹

H. M. Arifin, berpandangan bahwa pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang mencakup kegiatan kependidikan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan dalam bidang hidup manusia yang meliputi:

- 1) Kehidupan beragama, supaya perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma dan syariat agama Islam
- 2) Kehidupan berkeluarga, supaya menjadi keluarga yang sejahtera yang dipenuhi dengan nilai-nilai ke-Islaman
- 3) Kehidupan ekonomi, supaya bisa berkembang menjadi kehidupan yang dipenuhi dengan ekonomi yang baik dan terbebas dari penghisapan manusia oleh manusia lain.
- 4) Kehidupan bermasyarakat, supaya menjadi masyarakat adil, makmur dan sejahtera dibawah lindungan dan ridho dari Allah Swt
- 5) Kehidupan berpolitik, supaya tercipta negara demokratis yang sesuai dengan ajaran Islam
- 6) Kehidupan seni dan budaya, supaya hidup manusia dipenuhi dengan berbagai bentuk keindahan, kesenian yang dapat

¹⁹ ,Mastang Ambo Baba, *Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jurnal *Jurnal Ilmiah IQRA'* Vol. 6 No. 1 (2018).

mewarnai kehidupan manusia sehingga tidak kurang dari nilai-nilai moral agama

- 7) Kehidupan ilmu pengetahuan, supaya perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.²⁰

h. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara eksploratif dan terstruktur. Posisi evaluasi sangat penting dalam pembelajaran PAI, karena menempati kedudukan yang sangat penting sebagai hasil dari proses pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk mengetahui daya guna pembelajaran yang telah dilakukan, fungsinya untuk mengetahui kapasitas pendidik dan peserta didik, sehingga bisa dilakukan pembaharuan dan perbaikan jika ditemukan sesuatu yang belum optimal dalam proses pembelajaran. Kegunaan evaluasi dalam pembelajaran PAI untuk perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program berdasarkan pengalaman guru yang di temukan di lapangan.

Sedang ruang lingkup evaluasi pembelajaran PAI mencakup *aqliyah*, *qolbiyah* dan *amaliyah*. sedangkan prinsipnya yaitu: *kontinuitass*, *komprehensif*, *terintegrasi*, *adil*, *objektif*, *kooperatif*, *praktis*, *koherensi* dan *akuntabilitas*. Jenis evaluasinya ada perencanaan, pengembangan, monitoring, efisiensi, dan program komprehensif.

Objek evaluasi pembelajaran PAI untuk unsur-unsurnya yaitu

²⁰ Amir Daus, *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar Mahasiswa PTAI & Umum)*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2022). Hlm. 25. Books.google.co.id diakses pada 10 Desember 2022

- 1) Input : peserta didik
- 2) Transformasi : kurikulum, metode, cara penilaian, sarana prasarana, sistem administrasi, guru, dan personal lainnya.
- 3) Output : lulusan suatu sekolah

Subjek evaluasi pembelajaran PAI :

- 1) Pendidik
- 2) Kolaborasi dengan petugas yang sudah dibina (psikolog)
- 3) Guru mata pelajaran
- 4) Peserta didik sendiri.²¹

i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem pendidikan agama Islam adalah :

- 1) Faktor peserta didik, peserta didik mempunyai karakteristik dan perbedaan satu sama lain, mulai dari fisik, cara belajar, motivasi belajar, kecerdasan, orientasi bersekolah, cita-cita dan perbedaan-perbedaan lainnya.²²
- 2) Faktor sarana prasarana, sarana merupakan sesuatu yang digunakan sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran secara langsung, misal media, alat, perlengkapan sekolah, buku-buku

²¹ Tatang Hidayat, Abas Asyafah, *Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, jurnal *Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 (2019), 178.

²² Amin, A Rifqi. 2014. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish.

penunjang belajar dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan sesuatu yang digunakan sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran secara tidak langsung, misal kamar kecil, taman, penerangan, laboratorium dan lainnya.²³

- 3) Faktor lingkungan, dibagi menjadi dua, faktor organisasi kelas yang terdiri dari jumlah peserta didik dalam satu kelas yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor yang kedua adalah iklim sosial dan psikologis yang secara internal adalah hubungan antara orang yang terlihat dalam lingkungan sekolah, misal iklim sosial antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan guru dengan guru.
- 4) Faktor keluarga, peserta didik yang berangkat ke sekolah tidak hanya membawa peralatan sekolah yang di simpan di dalam tas, tetapi seorang peserta didik datang ke sekolah juga dengan membawa latar belakang ideologi dari rumah, serta pemikiran-pemikiran yang telah ia bangun dan dapatkan dari lingkungan keluarga.
- 5) Faktor waktu, dibagi menjadi dua yaitu jumlah waktu dan kondisi waktu, jumlah waktu merupakan jumlah jam pelajaran yang disediakan untuk proses pembelajaran. Sedangkan kondisi waktu merupakan kapan pembelajaran itu dilaksanakan. Apakah pagi,

²³ Amin, A Rifqi. 2014. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish. Hal. 60

siang, sore atau malam. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran nantinya.

3. Guru (ustadzah)

a. Pengertian Guru

Guru adalah pengajar yang berada di dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti sekolah. Sebagai seorang pengajar atau pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru merupakan seseorang yang memberikan fasilitas proses perpindahan ilmu dari sumber belajar kepada peserta didik. Guru tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²⁴

Guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi anak didik, keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Segala upaya sudah harus dilaksanakan untuk membekali guru dalam menjalankan fungsinya sebagai actor penggerak dengan melahirkan kader-kader masa depan bangsa yang berkualitas paripurna, baik sisi akademik, afektif, dan psikomotorik.²⁵

²⁴ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 53-54

²⁵ Jamal Ma'mur Asman, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 71

b. Peran Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat banyak sekali yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan belajar. Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan pembelajaran dengan peserta didik, diantaranya:²⁶

1) Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing, dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah sebagai tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi masyarakat di sekitarnya.

Sebagai pengajar, guru harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan guru.

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk menyalurkan kreatifitas, kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

²⁶ Sri Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di Masa pandemic covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm 9

3) Guru sebagai model atau teladan

Sikap dan tingkah laku guru harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan negara pancasila. Guru juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi semua peserta didiknya. Model dan teladan yang ditampilkan oleh guru sangatlah dibutuhkan karena semuanya untuk dicontoh peserta didik dan mungkin juga bagi masyarakat sekitar.

Sebagaimana sebagai seorang muslim patutlah kita meniru sikap Rasulullah. Karena Rasulullah adalah suri teladan terbaik sepanjang masa. Dengan mengikuti sunah Rasulullah berarti kita sudah belajar untuk menjadi contoh yang baik. Belajar dari apa yang dicontohkan oleh Rasulullah, seperti pada ucapan dan perbuatan.

4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada peserta didik. Karena jika guru sudah mengetahui latar belakang persoalan barulah guru mencari solusi baik itu lewat komunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain.

Pada dasarnya motivasi memiliki keterkaitan dengan minat dan prestasi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang

besar untuk belajar tentu akan memiliki hasil yang berbeda dengan siswa yang hanya memiliki sedikit motivasi untuk belajar.

5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Guru sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada dirinya baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, sosial maupun spiritual.

Guru sebagai evaluator berarti guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan peserta didik. Guru harus bisa menilai mana yang baik dan buruk untuk peserta didik baik untuk sekarang maupun untuk masa depannya. Komentar dan penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keefektifan selama proses belajar.²⁷

6) Guru sebagai inspirator

Seseorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih spektakuler bagi diri dan masyarakat.

Kesuksesan seseorang akan menginspirasi seseorang lainnya untuk meniru dan mengembangkannya. Jika guru mampu menjadi sosok inspirator, maka akan muncul kader-kader bangsa yang dapat

²⁷ Sri Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di Masa pandemic covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm 9-25

menajdi ispirator. Mereka akan mencurahkan segala daya dan upaya untuk meraih prestasi, membangun perbedaan, dan menjulangkan mimpi ke luar angkasa.²⁸

4. Pembentukan Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian Muslim

Kepribadian berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *personality* yang berasal dari kata *persona* (bahasa Latin) yang berarti topeng, cadar, bermuka dua. Hal ini yang dimaksud adalah bahwa setiap seseorang mempunyai ciri yang khusus baik itu kepribadian baik maupun buruk yang terdapat dalam setiap manusia sehingga terkadang seseorang bisa memunculkan dua diantara kepribadian tersebut.²⁹ Secara istilah kepribadian mempunyai banyak makna yang berkaitan dengan konsep filosofis dan empiris yang mencakup dasar pemikiran seperti wawasan, landasan, fungsi, ruang lingkup serta tujuan yang digunakan oleh para peneliti.

Derlega, Winstead & Jones mengartikan kepribadian sebagai “sistem yang relative stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten”.³⁰ Sedangkan pengertian pembentukan

²⁸ Jamal Ma'mur Asman, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 76-77

²⁹ Amin, A Rifqi. 2014. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish. Hal 167

³⁰ Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

dapat diartikan sebagai kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.³¹

Beberapa definisi kepribadian menurut ahli psikologi diantaranya, George Kelly, memandang kepribadian sebagai suatu cara yang unik dari pribadi atau individu seseorang dalam menjelaskan pengalaman dalam hidupnya.

Menurut Gordon Allport, kepribadian secara sederhana dapat dirumuskan dengan “*what a man really is*” (manusia sebagaimana adanya).³² Artinya, manusia sebagaimana takdir dan sunnahnya yang sudah di tetapkan oleh Tuhan. Definisi yang luas dapat berpijak pada struktur kepribadian, yaitu *integrasi sistem qalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku*.³³

Kepribadian muslim menurut Mubarak adalah apabila seseorang dalam mempersepsi sesuatu, dalam bertindak dan bersikap dikendalikan oleh pandangan hidup ajaran Islam.³⁴

Pembentukan kepribadian muslim merupakan upaya yang dilakukan untuk mengubah sikap kearah nilai-nilai ke-islaman yang terjadi tidak secara spontan dengan perjalanan yang Panjang dan berkesinambungan.

³¹ Nunu Nurfirduas, Risnawati, *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Social Siswa (Studi Kasus Di SDN I Windujanten)*, Jurnal *lensa pendas*, Vol. 4 No. 1 (Februari 2019), 40.

³² Hall dan Lindzey, *sifat, op.cit.*, hlm. 24. Muhammad Mahmud Mahmud, *op.cit.*, hlm. 363. Elizabeth B. Hurlock, *op.cit.*, hlm. 525.

³³ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 41.

³⁴ Saifurrahman, *Pembentukan Kepribadian Muslim dengan Tarbiyah Islamiyah*, Jurnal *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1 No.1 (Juni 2016). hlm. 70

Pembentukan kepribadian muslim adalah cara untuk menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak agar bisa memilih dan memutuskan suatu perbuatan berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena kepribadian muslim yang diharapkan yaitu bisa memiliki pribadi yang tunduk pada dasar-dasar keimanan sebagaimana dalam ajaran Islam dengan ciri-ciri utama seorang pribadi muslim adalah memiliki akidah yang lurus, tujuan hidup yang baik, peribadatan yang benar dan kokoh, pemikiran yang luas, serta perasaan dan sikap yang dapat dicontoh.

Pembentukan kepribadian santri adalah usaha untuk merubah sikap dan sifat kearah kecondongan kepada nilai-nilai ajaran islam. Dan pembentukan kepribadian itu berlangsung secara bertahap melalui sebuah proses yang tidak langsung jadi.³⁵

Menurut Ahmad D. Marimba pembentukan kepribadian terdiri atas tiga tingkatan, yaitu :³⁶

- 1) Pembiasaan, merupakan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang mengenai suatu hal atau pekerjaan supaya menjadi terbiasa.
- 2) Pembentukan minat dan sikap, yang lebih difokuskan kepada perkembangan akal yaitu mengenai akal pikiran, minat, dan sikap atau pendirian.

³⁵ Wiwin Fitriyah, Abd Hamid, Chusnul Muali, *Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri*, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 (November 2018), 169.

³⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1996), hlm. 76

- 3) Pembentukan nilai kerohanian yang luhur, membentuk pola pikir seseorang secara keseluruhan seperti memilih, memutuskan dan berbuat dengan rasa tanggung jawab.

Menurut Abdul Mujib kepribadian muslim meliputi lima rukun Islam:³⁷

1) Kepribadian *Syahadatain*

Syahadatain berasal dari kata *syahida* yang berarti bersaksi, menghadiri, melihat, mengetahui, dan bersumpah. kepribadian syahadatain adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengucapkan dua kalimat syahadat berikut ini: "*Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah.*" Kalimat syahadat ini terdiri dari dua kesaksian, kesaksian pertama berhubungan dengan keyakinan bahwa tiada tuhan selain Allah, dan kesaksian yang kedua berhubungan dengan kepercayaan bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

Kesaksian akan ketuhanan Allah Swt. akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian *syahadatain* sebagai berikut:

- a) Kepribadian yang bebas, merdeka dan tidak terbelenggu oleh tuhan-tuhan yang nisbi dan temporer, untuk menuju lindungan dan naungan tuhan yang Mutlaq lagi sempurna.
- b) Kepribadian yang bepengetahuan secara pasti

³⁷ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 62.

- c) Kepribadian yang yakin dan menghilangkan segala bentuk keraguan
- d) Kepribadian yang menerima segala bentuk konsekuensi akibat dari persaksian dan ucapannya.
- e) Kepribadian yang tunduk dan patuh terhadap penciptanya
- f) Kepribadian yang jujur (*shadiq*)
- g) Kepribadian yang tulus (*ikhlas*)
- h) Kepribadian yang penuh cinta (*mahabbah*)

2) Kepribadian *Mushalli*

Mushalli adalah orang yang sholat. Sholat secara etimologi berarti memohon (do'a) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat kepada Allah Swt.

Kepribadian *mushalli* adalah kepribadian yang didapat setelah melaksanakan sholat dengan baik, khusyuk, istiqomah, dan tertib, sehingga ia mendapatkan hikmah dari yang dikerjakan. Orang yang tekun dalam sholat dia memiliki kepribadian yang sholih dari pada yang tidak mengerjakannya. Pembentukan kepribadian *musholli* diantaranya:

- a) Kepribadian yang senang berorganisasi yang mana setiap tindak tanduknya tersusun dengan baik
- b) Kepribadian yang tunduk dan patuh terhadap pemimpin

- c) Kepribadian yang memiliki keserasian antara rakyat dengan pemimpin
- d) Kepribadian yang mau meluruskan pemimpinnya yang salah
- e) Kepribadian yang senantiasa taat kepada pemimpin

3) Kepribadian *Shaim*

Shaim artinya puasa. Sedangkan kepribadian *shaim* ialah kepribadian yang didapatkan setelah melaksanakan puasa dengan penuh keimanan dan ketaqwaan sehingga dia terlatih untuk menahan diri dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut terbukti bahwa orang yang mampu menahan diri dari sesuatu yang membatalkan puasa lebih kokoh dari segala aspek ketimbang yang tidak mengerjakannya karena dia telah mendapatkan hikmah tersendiri.

4) Kepribadian *Muzakki*

Muzakki merupakan orang yang menunaikan zakat. Sedangkan kepribadian *muzakki* ialah kepribadian yang didapatkan setelah dia membayar zakat dengan ikhlas karena dia berhasil mendapatkan hikmahnya. Hal tersebut dibuktikan bahwa orang yang menunaikan atau membayar zakat memiliki kepribadian pandai bergaul, dermawan, tidak arogan, berani berkorban,, memiliki kepekaan terhadap orang lain.

5) Kepribadian *Haji*

Haji merupakan orang yang telah menunaikan ibadah haji ke baitullah . sedangkan kepribadian haji ialah kepribadian yang didapatkan setelah melaksanakan ibadah haji. Orang yang memiliki kepribadian haji biasanya memiliki kepribadian yang sabar, luwes, pandai bergaul, berani berkorban atau menanggalkan status jabatan dan harta bendanya demi kebersamaan dan menggapai ridho Allah Swt.

b. Karakteristik Kepribadian Muslim

Ciri khas kepribadian seorang muslim mencakup beberapa karakteristik yang menjadi pembeda antara muslim satu dengan muslim lainnya.³⁸

1) Akidah yang lurus (*Salimul Aqidah*)

Akidah yang lurus merupakan sesuatu yang amat penting yang harus ada dalam diri seorang muslim, karena aqidah merupakan sebuah keyakinan untuk menyembah kepada Allah. Dengan aqidah yang lurus, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat dengan Allah Swt, dan tidak akan menyimpang dari jalan ketentuan-Nya. Dengan aqidah lurus seorang muslim akan meyerahkan segala perbuatannya kepada Allah Swt sebagaimana dalam firman-Nya yang artinya: “*sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan*

³⁸ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil*, Jurnal *Refletika*, Vol. 11 No. 1 (2016). 52.

*amtiku, semua bagi Allah Tuhan semesta alam” (QS. Al-An’am : 162).*³⁹

Beberapa contoh penerapan *Salimul Aqidah*, yaitu:

- a) Tidak mengkafirkan saudara kita yang muslim
- b) Tidak menomor satukan makhluk
- c) Merasakan adanya para malaikat mulia yang mencatat amal
- d) Tidak menyekutukan Allah Swt dalam Asma, Sifat, dan Af’al-Nya
- e) Berteman dengan orang-orang yang sholih dan meneladaninya⁴⁰

2) Ibadah yang benar (*Shahihul Ibadah*)

Ibadah yang benar merupakan salah satu perintah Rasul yang penting, dalam salah satu hadits beliau mengatakan: “*shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat*”. Hal tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa setiap melaksanakan ibadah haruslah bertujuan kepada Allah Swt dengan mencontoh Rasulullah dengan tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan sedikitpun.⁴¹

Beberapa contoh dalam kehidupan sehari-hari dari ibadah yang benar:

- a) Khusyuk dalam shalat

³⁹ Yusuf Assidiq, 2014, *kepribadian muslim*, <https://www.facebook.com/yusufassidiqqi/photos/1-salimul-aqidah-good-faithaqidah-yang-bersih-salimul-aqidah-merupakan-sesuatu-y/634491583312099/> diakses pada 12 Desember 2022 pukul 19.30

⁴⁰ Eko Sutriyono, *Sistem Full Day School Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Robbani Di SMP IT Ash Shohwah Tanjung Redeb Berau*. (Berau 2018)

⁴¹ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil*, *Jurnal Refletika*, Vol. 11 No. 1 (2016). 52

- b) Bersedekah
 - c) Berpuasa Ramadhan dan sunnah
 - d) Menjaga anggota tubuh dari maksiat
 - e) Haji jika mampu
 - f) Khusyu' saat membaca al-Quran
 - g) Banyak berdzikir kepada Allah SWT
 - h) Banyak bertaubat
 - i) Sering memperbaharui niat dan meluruskannya
 - j) Memerintah yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.⁴²
- 3) Akhlak yang kokoh (*Matinul Khuluq*)

Akhlak yang kokoh merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik ketika berhubungan dengan Allah maupun ketika berhubungan dengan makhluk-makhluk lainnya. Dengan akhlak tersebut manusia akan meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, karena begitu penting akhlak bagi umat manusia bahkan akhlak lebih tinggi kedudukannya di banding dengan ilmu, maka Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana dalam hadits Nabi yang berbunyi:

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)

Akhlak yang kokoh dan mulia dapat dibentuk dengan pengulangan dan pembiasaan dan membutuhkan interaksi yang tinggi di setiap aktivitas. Misal terjadinya interaksi dan pergaulan

⁴² Raihan, *Problematika Dakwah Da'I*, Jurnal Agama dan Sosial Humaniora, Vol. 9 No. 2 (2021). 179

yang baik antar siswa dan yang lainnya.⁴³ Pengamalan dari akhlak yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

- a) Tidak membangkang
- b) Tidak banyak mengobrol
- c) Sedikit bercanda
- d) Tidak berbisik tentang sesuatu yang bathil
- e) Tidak menyimpan kemarahan dan dendam
- f) Tidak hasad
- g) Memiliki rasa malu untuk berbuat kesalahan
- h) Menjalin hubungan baik dengan teman
- i) Berani
- j) Tawadu'
- k) Merendahkan suara
- l) Menyambung persaudaraan
- m) Berterimakasih ketika diperlakukan baik oleh orang lain atau diberikan sesuatu
- n) Meminta tolong dan izin jika ingin membutuhkan sesuatu kepada orang lain
- o) Mengumbar senyum
- p) Menjawab salam⁴⁴

⁴³ Adnan Zuhdi dkk, *Pembentukan Karakter Muslim Ideal Dengan Menerapkan Prinsip-Prinsip Arsitektur Perilaku Pada Islamic Boarding School Di Kabupaten Sleman*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2020). 453

⁴⁴ Raihan, *Problematika Dakwah Da'I*, *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, Vol. 9 No. 2 (2021). 179

4) Wawasan yang luas (*Mutsaqqoful Fikri*)

Wawasan yang luas merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasul yaitu *fatonah* (cerdas) dan di dalam al-Quran juga memerintahkan manusia untuk mempunyai wawasan atau pengetahuan yang luas. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia juga membutuhkan pemikiran, oleh sebab itu sebagai seorang muslim harus memiliki wawasan yang luas khususnya wawasan keislaman. Contoh dari wawasan yang luas dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- a) Hafal surat demi surat, juz demi juz dalam al-Quran
- b) Mengetahui hukum-hukum syariat Islam
- c) Memiliki kemampuan mengulas sumber bacaan
- d) Menyebarluaskan sesuatu kebaikan sebagai jalan dakwah
- e) Berpartisipasi dalam melontarkan dan memecahkan masalah
- f) Menghafalkan hadis-hadis nabi
- g) Mengaitkan al-Quran dengan realita

5) Berjuang melawan hawa nafsu (*Mujahadatun linafsihi*)

Berjuang melawan hawa nafsu merupakan perjuangan yang teramat sulit, karena kita harus memerangi diri kita sendiri, harus bisa menundukkan pandangan, mengontrol emosi. Karena nafsu ini sangat berbahaya bagi diri sendiri maupun orang lain jika nafsu ini mengarah kepada keburukan. Oleh karena itu hawa nafsu harus kita

upayakan untuk selalu tunduk kepada ajaran Islam. Aplikasi dari berjuang melawan hawa nafsu dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a) Memerangi dorongan nafsu
 - b) Selalu menyertakan niat untuk berjihad
 - c) Menjadikan dirinya bersama orang-orang baik
 - d) Sabar atas segala bencana
 - e) Menjaga pendengaran, pandangan, dan lisan
 - f) Tidak malas
 - g) Tidak mengantuk⁴⁵
- 6) Disiplin menggunakan waktu (*Harisun 'ala waqtihi*)

Seorang muslim harus bisa mengatur waktunya dengan baik untuk hal-hal yang positif yang bisa mendatangkan pahala. Bahkan Allah Swt bersumpah dengan menyebut nama waktu di awal surat seperti *wal fajri, wal 'ashri*. Dengan waktu yang diberikan oleh Allah Swt 24 jam sehari semalam ada yang diantaranya digunakan untuk bekerja, belajar, istirahat, olahraga, membaca dan lainnya yang bersifat positif, tetapi ada juga yang menggunakan waktunya untuk keperluan yang kurang baik. Maka beruntunglah orang yang menggunakan waktunya untuk keperluan positif dan merugilah bagi orang-orang yang menyia-nyiakannya. Pengamalan dari *harisun 'ala waqtihi* dalam kehidupan sehari-hari ialah:

⁴⁵ Nurhayati A, Rahmad Hidayat, Kusen, *Metode Pembelajaran Untuk Membiasakan Siswa Berakhlakul Karimah*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 4 No. 2 (Desember 2021). 393

- a) Memperhatikan adab ketika bertamu atau berkunjung di rumah saudara, teman atau ke rumah orang lain.
 - b) Mengisi waktunya dengan hal-hal yang faedah dan bermanfaat.
 - c) Membuat jadwal keseharian dengan teratur
- 7) Memiliki kemampuan usaha sendiri (*Qadirun 'alal kasbi*)

Kepribadian mandiri dapat dibentuk dengan Latihan sehingga berguna bagi masa depannya. Salah satu caranya yaitu dengan mengasah jiwa mandiri dengan memenuhi kebutuhan pribadi dan mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Terlebih dari segi ekonomi jangan sampai seorang muslim mengandalkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya akan ekonomi. Maka seorang muslim dituntut memiliki keahlian apa saja selama itu baik dan bisa menjadi sebab datangnya rizki Allah SWT. dengan sifat mandiri tersebut kita telah meneladani asmaul husna *al-ayyum* yang berarti mandiri. Contoh penerapan memiliki kemampuan usaha sendiri

- a) Memiliki usaha sendiri dalam setiap aktivitas
- b) Memiliki keterampilan dalam berbagai bidang
- c) Bertanggung jawab atas apa yang diambil
- d) Kreatif dalam setiap kegiatan

8) Bermanfaat bagi orang lain (*Naafi'un lighoirihi*)

Bermanfaat bagi orang lain diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bisa memberikan manfaat bagi orang Sebagaimana dalam hadits nabi yang berbunyi:

“sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar al-Quran dan mau mengajarkannya”. (HR. Bukhori)

Orang yang paling bermanfaat dimaksudkan bukan hanya untuk dirinya sendiri, dengan memberikan ilmu yang didapatkan tetapi diajarkan kepada orang lain. Maka jangan sampai seorang muslim memiliki sifat egois yang hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu harus berjuang, berpikir dan mempersiapkan diri untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang yang berada di sekitar kita. Contoh dari penerapan naafi'un li ghairihi adalah:

- a) Memberi hadiah kepada teman
- b) Membantu teman jika kesusahan
- c) Mendorong orang lain untuk berbuat kebaikan
- d) Melaksanakan hak-hak sebagai peserta didik
- e) Tidak menyakiti, mencemooh dan mencela⁴⁶

⁴⁶ Nurhayati A, Rahmad Hidayat, Kusen, *Metode Pembelajaran Untuk Membiasakan Siswa Berakhlakul Karimah*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 4 No. 2 (Desember 2021). 393

c. Pelaku Yang Berperan Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim

Dalam membentuk kepribadian di dalam pendidikan Islam perlu adanya beberapa pelaku atau tokoh yang berperan dalam pembentukan kepribadian, diantaranya :

1) Peran keluarga

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian pendidikan Islam. Orang tua yang menjadi penanggung jawab untuk masa depan anak-anaknya, maka orang tua harus mengajarkan kepada anaknya tentang Islam sebagai pedoman dalam membentuk pola pikir dan sikap yang Islami sesuai dengan syariat Islam.

2) Peran negara

Negara harus bisa membangun pendidikan dengan berlandaskan ajaran Islam dengan cara membuat kurikulum yang sesuai dengan syariat dan akidah Islam bagi seluruh lembaga pendidikan, melakukan penyeleksian terhadap calon-calon pendidik, mengajarkan materi pelajaran umum dengan memperhatikan kaidah syara'

3) Peran masyarakat

Masyarakat juga ikut dalam pembentukan kepribadian, karena dengan mengikuti sebuah organisasi di dalam lingkungan masyarakat secara tidak langsung kita telah merealisasikan

kepribadian. Apalagi jika masyarakat mempunyai pendidikan yang cukup baik, maka mudahlah untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah.⁴⁷

4) Peran sekolah

Sekolah sebagai pembantu pendidikan dalam keluarga, di dalam pendidikan sekolah pendidiknya adalah guru yang berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, memberikan keterampilan, dan pendidikan agama yang tidak didapatkan didalam lingkungan keluarga, selain itu guru juga berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik.⁴⁸

Keempat peran di atas sangat membawa pengaruh yang baik bagi pembentukan kepribadian dalam ajaran Islam karena ketiganya saling berkaitan. Untuk mewujudkan kepribadian tersebut perlu tiga proses dasar pembentukan

a) Pembentukan pembiasaan

Sesuatu yang sering dilakukan apalagi dalam kebaikan yang dapat bernilai ibadah atau ibadah itu sendiri, lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan dan secara tidak langsung akan melekat dan menjadi kepribadian bagi seseorang. Pembiasaan ini ditujukan pada aspek jasmani yang memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu.

⁴⁷ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil*, Jurnal *Reflektika*, Vol. 11 No. 11 (Januari 2016). 50

⁴⁸ Skripsi Ayu Windari *Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung*. (Bandar Lampung, 2020)

b) Pembentukan pengertian

Pembentukan sikap, sifat dan minat seseorang melalui pengertian dan pemahaman akan pentingnya sesuatu yang harus dilaksanakan agar seseorang tergugah untuk melakukan suatu aktifitas yang positif.

c) Pembentukan kerohanian yang luhur

Pembentukan ini bermaksud untuk membentuk sifat yang bertaqwa dalam menjalankan setiap perbuatan baik yang mengandung nilai-nilai luhur.⁴⁹

5. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren terdiri dari pondok dan pesantren, pesantren sendiri secara bahasa berasal kata *santri* yang mendapat imbuhan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santri-an* yang bermakna “*shastri*” yang berarti murid, siswa. Sedangkan CC. Berg. Mengatakan bahwa *pesantren* berasal dari bahasa India yang bermakna orang yang mengerti buku-buku suci agama Hindu, atau seorang pintar (sarjana ahli kitab suci) agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari *shastra* yang bermakna buku-buku suci, buku suci agama, atau buku tentang ilmu pengetahuan. Adapula yang berpendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari *cantrik* yaitu orang yang patuh terhadap guru kemudian di tingkatkan

⁴⁹ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil*, Jurnal *Repletika*, Vol. 11 No. 1 (2016). 50

oleh Perguruan Taman Siswa menjadi sebuah asrama yang disebut *Pawiyatan*.⁵⁰

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata pesantren dapat berarti asrama, tempat tinggal santri, tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti rumah, tempat tinggal, asrama, hotel. Kedua kata tersebut sebenarnya mempunyai makna yang sama. Jadi, Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam Indonesia yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui pengajian kitab atau madrasah diniyah yang sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan seorang atau beberapa ustadz atau kiai dengan sifatnya yang kharismatik dan independent dalam segala hal.⁵¹

b. Elemen Dasar Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari yang dikutip dari jurnal cendekia kependidikan dan kemasyarakatan bahwa elemen dasar pondok pesantren terdiri dari:⁵²

1) Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal dan tempat belajar santri di bawah bimbingan seorang guru yang disebut dengan kiai. Dimana pondok ini

⁵⁰ Shofiyullah Kahfi, Ria Kasanova, *Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)*, Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vol. 3 No. 1 (April 2020). 28

⁵¹ Setiawan, Mohammad Angga, *Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo*, (Surabaya, 2016). 36

⁵² H. Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo*, Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 12 No. 2 (Desember 2016). 10

berada di lingkungan pesantren dimana kiai ini juga bertempat tinggal yang menyediakan masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan berkegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak bisa dipisahkan dengan pesantren karena dianggap tempat yang paling tepat untuk mendidik santri dalam mengajarkan praktik sholat, khutbah jum'at ataupun dalam mengajarkan kitab-kitab.

3) Kitab-kitab klasik

Pengajaran kitab klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan di lingkungan pesantren, tujuannya untuk mendidik calon-calon ulama dengan pedoman kitab-kitab klasik yang merupakan karangan dari para ulama sehingga mendapatkan keberkahan dari para ulama tersebut.

4) Santri

Santri merupakan seorang yang belajar ilmu agama kepada kiai di lingkungan pesantren agar mendapatkan ilmu dan keberkahan dari kiai dan beberapa kitab klasik.

5) Kiai

Kiai merupakan pendiri pesantren, maka wajar jika pertumbuhan dan perkembangan pesantren bergantung kepada kemampuan pribadi kiai. Sejak Islam masuk ke Jawa kiai telah menduduki kedudukan sosial yang tinggi meskipun hanya tinggal di pedesaan karena mereka

bagian dari kelompok elit dalam struktur sosial, politik, dan ekonomi dalam masyarakat Jawa.⁵³

c. Pembentukan Kepribadian Model Pesantren

1) Simaan

a) Pengertian Simaan

Menurut Gus Miek (KH Chamim Djazuli) adalah seorang kiai pencetus simaan al-Quran menyebutkan bahwa simaan adalah kegiatan membaca dan mendengarkan al-Quran secara bersama-sama untuk menghatamkan al-Quran. Gus Miek menyebutkan simaan secara batin adalah sebuah kesenangan yang baik, selain itu merupakan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt sebagai tabungan untuk hari akhir kelak.

Kata simaan berasal dari Bahasa arab **سمع** yang berarti mendengarkan.⁵⁴ Secara istilah simaan adalah kegiatan membaca al-Quran tanpa melihat kitab suci al-Quran (bil ghaib) yang dilakukan oleh satu orang santri disimak dihadapan santri lainnya jika ada kesalahan atau kelewatan dalam membacakan maka santri lainnya membenarkan.⁵⁵

⁵³ H. Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo*, *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 12 No. 2 (Desember 2016). 10

⁵⁴ Ahmad Warson Munawir, *al-Kamus al-Munawwir*. (Yogyakarta: Pustaka Progresif) hal.661

⁵⁵ Umam, Chaerul. 2021. *Kegiatan Mingguan Santri Dan Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba*, diakses 13 Oktober 2022 pukul 07.13.

b) Pelaksanaan Simaan

Adapun pelaksanaan pada saat kegiatan simaan adalah:

- (1) Memperdengarkan ayat-ayat al-Quran yang dihafal atau sedang dibaca kepada orang lain, metode ini hafalan dan bacaan akan diteliti oleh penyimak dimana letak kebenaran dan kesalahannya, jika salah maka harus mengulangi sampai dinyatakan benar.
- (2) Menyimak atau mendengarkan bacaan al-Quran dari orang lain, metode ini melatih seorang penyimak untuk memperbaiki kualitas hafalan yang dimilikinya jika yang menyimak sama-sama mempunyai hafalan. Atau juga bisa menyimak dari hafalan orang lain dengan membantu mengoreksi letak kesalahannya.

c) Tujuan Simaan

Tujuan simaan al-Quran yang ingin dicapai, menurut Gus Miek adalah dengan cara bertahap bisa membentuk individu-individu yang sering untuk introspeksi diri, koreksi diri, mawas diri, mengenali kekurangan dan dosa-dosa yang ada pada diri kita, sampai pada kondisi ia merasa yang paling tidak suci sehingga merasa lebih suci dari orang lain, yang mana ini diharapkan bisa menjadi modal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵⁶

Indikator keberhasilan pelaksanaan simaan menurut Gus Miek, apabila seluruh anggota yang terlibat bisa menjadi pribadi yang terbiasa bertafakkur, tasyakur, dan tadzakkur. Tafakkur berarti

⁵⁶ Yusuf, Maryam. 2019. *Ketahanan Kegiatan Sema'an Al-Quran Perspektif Teori Struktural Fungsionalisme (Studi Kasus Di Siman Ponorogo)*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

membiasakan diri dengan mengintropeksi diri sampai kita memahami bahwa kita adalah hamba yang lemah dan berdosa. *Tasyakur* berarti banyak-banyak bersyukur dan berprasangka baik kepada Allah Swt atas nikmat yang telah diberikan kepada kita. *Tadzakkur* berarti berarti kita selalu mengingat Allah di setiap aktivitas kita . apabila hal tersebut bisa terealisasikan, maka ini adalah pertanda bahwa kita telah dekat dengan tujuan tersebut.⁵⁷

d) Keutamaan Simaan

Simaan dapat dipahami mendengarkan dan membaca al-Quran keduanya juga menempati posisi yang sama-sama penting dalam mempelajari al-Quran. Dan membaca al-Quran adalah aktivitas yang mulia jika dibandingkan dengan membaca buku lainnya meskipun sama-sama akan mendapatkan pengetahuan dan keberkahan. Adapun keutamaan membaca al-Quran diantaranya:

- (1) Menjadi hamba yang terbaik
- (2) Orang yang fashih dalam membaca al-Quran tingkatannya bersama malaikat
- (3) Orang yang membaca al-Quran akan memberikan keberkahan dan kebaikan
- (4) Al-Quran akan memberikan syafaat bagi yang membacanya
- (5) Membaca al-Quran juag membersihkan mulut kita daan menjadikan mulut kita fashih

⁵⁷ Yusuf, Maryam. 2019. *Ketahanan Kegiatan Sema'an Al-Quran Perspektif Teori Struktural Fungsionalisme (Studi Kasus Di Siman Ponorogo)*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 60.

(6) Orang yang sering membacakan al-Quran di rumah, maka rumah tersebut akan memancarkan sinar hingga ke penduduk langit

(7) Orang yang sering membaca al-Quran menjadikan hatinya tenang dan terang⁵⁸

(8) Mendapatkan pahala di sisi Allah Swt

Sedangkan bagi yang mendengarkan juga mendapatkan keutamaan-keutamaan di antaranya:

- (1) Mendapatkan rahmat Allah Swt
- (2) Akan memperoleh hidayah
- (3) Membuat hati menjadi tenang
- (4) Bertambahnya iman dan taqwa
- (5) Mendapatkan pahala sama seperti yang membaca

Simaan banyak memberikan manfaat bagi yang mendengarkan dan yang membacanya, selain itu simaan juga memberikan keutamaan bagi yang menghafalkannya, diantaranya:

- (1) Mendapatkan pahala bagi yang membaca maupun menyimak
- (2) Memelihara hafalan supaya tetap terjaga
- (3) Bertambah lancar hafalan
- (4) Sehat jiwa dan raga⁵⁹
- (5) Meningkatkan ilmu agama

⁵⁸ Skripsi Ahmad Wahyudi *Upaya Penanaman Karakter Religious Santri Melalui Kegiatan Simaan Al-Quran Jum'at Pahing Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. (Ponorogo, 2022)

⁵⁹ (Suparyanto dan Rosad (2015 2020)

- (6) Memperkuat ketaqwaan kepada Allah SWT
- (7) Meningkatkan kemampuan hafalan secara tartil
- (8) Melatih lisan untuk berbicara secara jelas dan fashih
- (9) Melatih mental keberanian untuk tampil di depan publik ⁶⁰
- (10) Dapat membentuk mental serta jiwa yang Qurani
- (11) Mengurangi kekeliruan ketika membaca
- (12) Berlatih untuk mengendalikan hawa nafsu
- (13) Berlatih untuk selektif dalam bergaul dan akrab dengan lingkungan sekitar yang baik
- (14) Sarana mendekatkan diri kepada Allah
- (15) Simaan al-Quran merupakan ibadah yang mustajab
- (16) Sebagai hiburan kebaikan yang segar
- (17) Melatih untuk bisa mengatur waktu dengan baik
- (18) Melatih untuk bisa menjadi orang yang bertanggung jawab
- (19) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- (20) Bahtera ilmu, hal ini sebagai dorongan bahwa menghafal bisa mendapatkan prestasi
- (21) Menyehatkan jasmani dan rohani

⁶⁰ Al Munawwir, Semaan Al-Quran <https://almunawwir.com/semaan-al-quran/> diakses pada 11 Desember 2022 Pukul 08. 23

B. Penelitian Terkait

Berdasarkan pencarian, peneliti menemukan beberapa literatur yang hampir sama yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul tersebut, antara lain adalah:

Penulisan skripsi oleh Mohammad Angga Setiawan (2016) yang berjudul *"Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo"*.⁶¹ Membahas kegiatan musyawarah dalam membentuk kepribadian santri pondok pesantren Ketegan Tanggulangin supaya santri terlatih untuk menjadi pribadi yang sabar, percaya diri, toleransi dan tanggung jawab. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini dalam membentuk kepribadian santri dilakukan melalui kegiatan musyawarah sedangkan dalam penelitian penulis dalam membentuk kepribadian muslim dilakukan melalui kegiatan simaan Ahad .

Penulisan skripsi oleh Evis Prasetin (2018) yang berjudul *"Implementasi Kegiatan Al- Islam Kemuhammadiyah (ISMU) Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo"*.⁶² Membahas penerapan kegiatan al-Islam Kemuhammadiyah dalam membentuk kepribadian yang islami di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang bisa dilihat melalui adab siswa, perilaku siswa yang mencerminkan akhlakul karimah. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika

⁶¹ Skripsi Mohammad Angga Setiawan *Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo*. (Sidoarjo, 2016)

⁶² Skripsi Evis Prasetin *Implementasi Kegiatan Al- Islam Kemuhammadiyah (ISMU) Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. (Ponorogo, 2018)

penelitian ini dalam membentuk kepribadian santri dilakukan melalui kegiatan Al- Islam Kemuhammadiyah (ISMU), sedangkan penelitian penulis dalam membentuk kepribadian muslim dilakukan melalui kegiatan simaan Ahad.

Penulisan tesis yang berjudul oleh Rony Prasetyawan (2019) *“Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al- Wafa Palangka Raya”*.⁶³ Membahas pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam menentukan baik dan buruk serta mengaplikasikan kebaikan tersebut dalam kehidupan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini dalam membentuk kepribadian santri dilakukan melalui pendidikan karakter, sedangkan penelitian penulis dalam membentuk kepribadian muslim dilakukan melalui kegiatan simaan Ahad.

Penulisan skripsi oleh Afifah Nurul Fuadah (2022) yang berjudul *“Pelaksanaan Program Pengasuhan Dalam Membina Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tahfiz Al- Kaukab Bogor”*.⁶⁴ Membahas pelaksanaan program pengasuhan melalui program-program dan strategi-strategi yang dibentuk oleh pengasuh dalam membina kepribadian. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini dalam membentuk kepribadian santri dilakukan melalui pelaksanaan program pengasuhan, sedangkan penelitian penulis dalam membentuk kepribadian muslim dilakukan melalui kegiatan simaan Ahad.

⁶³ Tesis Rony Prasetyawan *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al- Wafa Palangka Raya*. (Palangka Raya, 2019)

⁶⁴ Skripsi Afifah Nurul Fuadah, *Pelaksanaan Program Pengasuhan Dalam Membina Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tahfiz Al- Kaukab Bogor*. (Bogor, 2022)

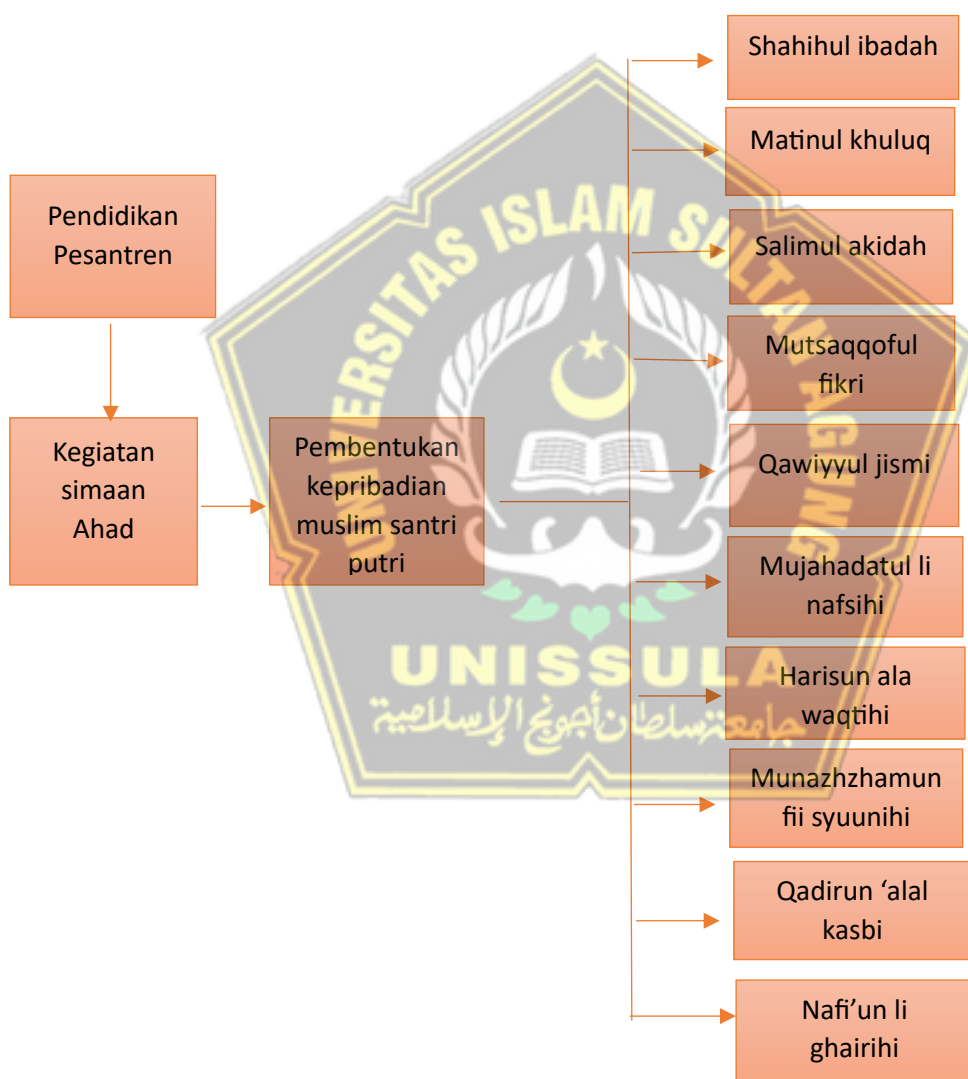
Penulisan skripsi oleh Riyana (2016) yang berjudul “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga*”.⁶⁵ Membahas tentang sistem pendidikan yang dipakai oleh pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri, seperti sistem manajemen, tujuan, kurikulum, dan proses belajar mengajar. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini dalam membentuk kepribadian santri dilakukan melalui sebuah sistem pendidikan yang telah dirancang oleh pondok pesantren, sedangkan penelitian penulis dalam membentuk kepribadian muslim dilakukan melalui kegiatan simaan Ahad.



⁶⁵ Skripsi Riyana, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga Tahun 2015*. (Salatiga, 2016)

C. Kerangka Teori

Penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Ustadzah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Santri Putri Melalui Kegiatan Simaan Ahad Di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang” menghasilkan beberapa kepribadian muslim



Dari bagan di atas menunjukkan bahwa dalam membentuk kepribadian muslim pada seorang santri putri peneliti fokus pada kegiatan simaan Ahad yang

menghasilkan beberapa kepribadian Islam yaitu *shahihul ibadah, matinul khuluq, salimul akidah, mutsaqqoful fikri, qowiyyul jismi, mujahadatul li nafsihi, harisun ala waqtihi, munazhhamun fii syu'unihi, qodirun 'alal kasbi, nafi'un li ghairihi.*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Guru (ustadzah)

Guru adalah pengajar yang berada di dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti sekolah. Sebagai seorang pengajar atau pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru merupakan seseorang yang memberikan fasilitas proses perpindahan ilmu dari sumber belajar kepada peserta didik. Guru tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁶⁶

Guru mempunyai peranan yang sangat banyak sekali yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan belajar. Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan pembelajaran dengan peserta didik, diantaranya:

- a. sebagai pendidik dan pengajar
- b. sebagai fasilitator
- c. sebagai model atau teladan

⁶⁶ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 53-54

- d. sebagai motivator
- e. sebagai pembimbing dan evaluator
- f. sebagai inspirator

2. Pembentukan Kepribadian

Kepribadian muslim menurut Mubarak adalah apabila seseorang dalam mempersepsi sesuatu, dalam bertindak dan bersikap dikendalikan oleh pandangan hidup ajaran Islam.⁶⁷

Pembentukan kepribadian merupakan pembentukan tentang tingkah laku setiap manusia yang mempunyai sifat keunikan sendiri yang berbeda-beda dengan manusia lainnya.⁶⁸

Pembentukan kepribadian muslim adalah upaya yang dilakukan untuk mengubah sikap kearah nilai-nilai keislaman yang terjadi tidak secara spontan dengan perjalanan yang panjang dan berkesinambungan.

Menurut Ahmad D. Marimba pembentukan kepribadian terdiri atas tiga tingkatan, yaitu:⁶⁹

- a. Pembiasaan
- b. Pembentukan minat dan sikap
- c. Pembentukan nilai kerohanian yang luhur

⁶⁷ Saifurrahman, *Pembentukan Kepribadian Muslim dengan Tarbiyah Islamiyah*, Jurnal *Tarbiyah Islamiya*, Vol. 1 No.1 (Juni 2016). hlm. 70

⁶⁸ Skripsi Mohammad Angga Setiawan *Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo*. (Sidoarjo, 2016)

⁶⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1996), hlm. 76

Ciri khas kepribadian seorang muslim mencakup beberapa karakteristik yang menjadi pembeda antara muslim satu dengan muslim lainnya, diantaranya dalam penelitian ini adalah:

- a. Akidah yang lurus (*salimul aqidah*)
- b. Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*)
- c. Akhlak yang koko (*matinul khuluq*)
- d. Wawasan yang luas (*mutsaqqaful fikri*)
- e. Berjuang melawan hawa nafsu (*mujahadatun linafsihi*)
- f. Disiplin menggunakan waktu (*harisun 'ala waqtih*)
- g. Memiliki kemampuan usaha sendiri (*qadirun 'alal kasbi*)
- h. Bermanfaat bagi orang lain (*naafi 'un lighoirihi*)

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam dengan menggunakan materi pelajaran kitab klasik dan metode *bandongan*, *sorogan* dan sekolah Madrasah diniyah yang sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan seorang kiai.

Adapun elemen dasar pondok pesantren adalah:

- a. Pondok
- b. Masjid
- c. Kitab-kitab klasik
- d. Santri
- e. Kiai

4. Kegiatan Simaan

Simaan adalah kegiatan membaca al-Quran tanpa melihat yang dilakukan oleh pembaca dan pendengar atau penyimak. Adapun pelaksanaan pada saat kegiatan simaan adalah:

- a. Memperdengarkan ayat-ayat al-Quran yang dihafal atau sedang dibaca kepada orang lain
- b. Menyimak atau mendengarkan bacaan al-Quran dari orang lain

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan problematika yang akan ditulis peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang didapatkan bukan berupa angka tetapi berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Dengan demikian diharapkan bisa menghasilkan uraian yang panjang dan mendalam tentang ucapan dan tindakan yang diamati oleh individu atau kelompok yang akan di kaji secara mendalam.

Untuk mendapatkan data yang benar serta dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan "*field research*".

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di pondok pesantren Asshodiqiyah Jl. Sawah Besar Timur No. 99 Gayamsari Kota Semarang. Penelitian dilakukan ditempat tersebut mengingat lokasi penelitian terdapat simaan Ahad yang unik untuk diambil penelitian dan sebelumnya belum pernah ada yang mengambil penelitian tersebut.

D. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer adalah santri putri karena pelaku dari pembentukan kepribadian, peneliti juga menambahkan ustadzah dan pengurus sebagai data primer karena mereka yang mengetahui bagaimana kepribadian dan kondisi saat dilaksanakan kegiatan.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai referensi dan literatur yang diperoleh secara manual maupun online.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau pemantauan mengenai obyek yang sedang di teliti dengan menggunakan seluruh indera.⁷²

Dengan metode ini peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kegiatan simaan Ahad dalam membentuk kepribadian muslim santri

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 213.

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 213

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2016), 203.

putri. Serta observasi yang digunakan merupakan observasi partisipatif ialah dimana peneliti turut dalam kegiatan simaan Ahad tersebut seperti ikut menyimak dan ikut serta dalam pembacaan juz al-Quran yang meliputi pembukaan, pembacaan asmaul husna, pembacaan surat al-Fatihah, pembacaan 1 juz al-Quran, doa khotmil Quran, doa kafaratul majlis kemudian pemberian motivasi dengan mauidhoh hasanah oleh ustadzah Farah.

2. *Interview*

Interview atau wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber untuk mendapatkan data yang akurat serta mendalami hal yang dilakukan untuk menjelaskan situasi dan kondisi. Selain itu wawancara membawa manfaat bagi peneliti yaitu membangun hubungan dan kedekatan dengan narasumber.⁷³

Wawancara dalam penelitian ini merupakan metode wawancara terstruktur serta tidak terstruktur dengan narasumber merupakan ustadzah Dewi Ratna sebagai guru mengaji, beberapa santri putri, serta pengurus.

Tujuannya untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana pembentukan kepribadian muslim, informasi mengenai kegiatan simaan Ahad, serta keadaan umum dari pondok pesantren Asshodiqiyah. Dalam pengumpulan informasi dengan tata cara wawancara Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ialah :

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2016), 203

- f. Menetapkan narasumber yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi, Adapun narasumber dalam penelitian ini ialah ustadzah Dewi Ratna selaku guru mengaji, beberapa santri putri, dan pengurus.
 - g. Mempersiapkan beberapa pokok permasalahan atau pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber
 - h. Mempersiapkan media yang digunakan ketika wawancara berlangsung, seperti alat tulis dan perlengkapan recorder.
 - i. Mengadakan konvensi waktu serta posisi dan tempat wawancara.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh oleh peneliti berupa barang-barang yang dapat dijadikan untuk mendukung penelitian.⁷⁴ Atau bisa juga bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik pengajaran.⁷⁵ Tujuan dari tata cara dokumentasi untuk mendapatkan informasi keadaan global pondok pesantren Asshodiqiyah yang meliputi:

- a. Kegiatan simaan Ahad
- b. Keadaan pondok pesantren
- c. Jadwal simaan tiap minggu

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2016), 204

⁷⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2017), 147

- d. Kegiatan wawancara peneliti
- e. Struktur organisasi kepengurusan pondok putri

F. Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, adapun Langkah-langkah dalam analisis data model interaktif adalah

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis data dengan mengelompokkan atau membuang data atau hal yang tidak dibutuhkan terkait informasi yang didapatkan di pondok pesantren Asshodiqiyah sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah gabungan dari berbagai informasi yang di dapatkan baik melalui wawancara terhadap subjek penelitian dan objek penelitian ataupun melalui sumber lainnya untuk mendapatkan kemungkinan adanya ditarik kesimpulan maupun pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan digunakan untuk verifikasi data. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan yang telah dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa gambaran tentang objek yang sedang diteliti. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai pada waktu tertentu.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji kebenaran mengenai gambaran data penelitian di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga triangulasi, meliputi:

1. *Triangulasi sumber*, dilakukan dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.
2. *Triangulasi Teknik*, dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
3. *Triangulasi waktu*, dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulangnya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai pagi dicek siang dan dikontrol lagi sore atau malam.⁷⁶

Dalam penelitian ini *tiga triangulasi* di atas dilakukan, yakni *triangulasi sumber*, *triangulasi teknik* dan *triangulasi waktu* untuk menguji keabsahan data mengenai gambaran data di lapangan.

⁷⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2017), 171

BAB IV

ANALISIS UPAYA USTADZAH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SANTRI PUTRI MELALUI KEGIATAN SIMAAN AHAD DI PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Pondok Pesantren

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti mengenai profil pondok pesantren Asshodihiyah. Bahwa ponpes Asshodihiyah merupakan institusi lembaga pendidikan Agama Islam di bawah naungan Yayasan Asshodihiyah Semarang. Pesantren ini diasuh langsung oleh seorang Kiai bernama Dr. (HC) KH. Shodiq Hamzah.

Dibangun sejak tahun 2008 M dan diresmikan oleh Syaikhuna Dr. (HC) KH. Ahmad Mustofa Bisri, Leteh, Rembang pada Ahad Wage, 7 Maret 2010 atau bertepatan dengan 21 Rabi'ul Awwal 1431 H.

Pesantren yang dirintis langsung oleh Dr. (HC) KH. Shodiq Hamzah ini awal mula terletak di atas tanah yang berupa rawa dengan kedalaman kurang lebih 3 meter dan bersertifikat hak milik Yayasan dengan seluas kurang lebih 3 Ha.

Dalam fasilitasnya Yayasan ini telah berdiri sebuah masjid yang bernama masjid Jami' al-Mabrur, rumah kiai, asrama pondok pesantren putra dan putri, gedung sekolah SMK Farmasi dan Teknik Jaringan Komputer, gedung SMP Islam Terpadu, gedung SD Islam Terpadu,

gedung MTs dan MA, gedung Madrasah Diniyah, gedung aula KH. Shodiq Hamzah, BMT, dan kantor KBIH.⁷⁷

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren

a. Visi pondok pesantren Asshodiqiyah

Membentuk pribadi santri yang mulia, cerdas, berkarakter *ahlussunnah wal jama'ah*.

b. Misi pondok pesantren Asshodiqiyah

- 1) Membentuk pribadi santri yang mulia dan berkepribadian luhur berdasarkan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah dan nilai-nilai keagamaan
- 2) Mengemban potensi intelektual dan kemampuan santri untuk membentuk pribadi cerdas, unggul dalam menciptakan, mengembangkan serta memanfaatkan ilmu dan teknologi sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.
- 3) Membangun karakter santri dengan wawasan *ahlussunnah wal jama'ah*, berpegang teguh pada al-Quran dan sunnah dalam pengabdian kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara.⁷⁸

3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Asshodiqiyah

Pondok pesantren Asshodiqiyah Semarang masih mempertahankan pendidikannya dengan mengacu pada kitab-kitab salaf ke-islaman klasik dengan tiga metode khas pembelajarannya yaitu *sistem sorogan, bandongan, serta musyawarah* yang berbasis *Ahlus Sunnah wal Jama'ah An Nahdliyah* serta ***bercita-cita mencetak generasi bangsa yang cerdas ruhaniyah, juga smart-intelektual, serta mumpuni dalam berbagai bidang keilmuan.*** Di samping itu pondok pesantren Asshodiqiyah juga

⁷⁷Dokumentasi kepengurusan ponpes Asshodiqiyah Semarang

⁷⁸Dokumentasi kepengurusan ponpes Asshodiqiyah Semarang

membuka pendidikan formal yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.⁷⁹

Selain belajar kitab-kitab kuning, di pondok pesantren Asshodiqiyah khusus putri terdapat program tahfidz di bawah bimbingan ustadzah Farah. Beliau yang mencetuskan atau mengadakan kegiatan simaan Ahad karena melihat banyak sekali santri putri yang kurang begitu memanfaatkan waktunya di hari libur dengan baik. Harapannya dengan kegiatan simaan Ahad bisa membentuk kepribadian santri putri menjadi lebih baik.

4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Asshodiqiyah

Seperti dalam sebuah lembaga pendidikan lain, di pondok pesantren Asshodiqiyah putri juga memiliki struktur organisasi sebagai upaya untuk membina dan memelihara kelancaran, keamanan, pertumbuhan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren.



⁷⁹ Dewi Susilowati, lurah pelajar putri, wawancara, 15 Desember 2022, 20.00 WIB

SUSUNAN PENGURUS PUTRI PONDOK PESANTREN

ASSHODIQIYAH

TAHUN 2023

- Pengasuh : Dr. (HC) KH. Shodiq Hamzah
- Pembina : Ustadzah Yuli Fatimatu Zahra, S.Pd
- Lurah mahasiswa : Nafilatul Laili Sya'bana, S.Pd
- a. Bendahara : Tri Handayani
 - b. Pendidikan : Nadya Ismazahrotin, S.Pd
 - c. Keamanan : Siti Lutfatul 'Aini
 - d. Kebersihan : Atiathul Udzma
- Lurah pelajar : Dewi Susilowati, S.Pd
- a. Bendahara : Dewi Masitoh, S.M
 - b. Pendidikan : Khusnul Khotimah
 - c. Keamanan : Widya Nurkhasanah
 - d. Kebersihan : Istiana Wijayanti⁸⁰

B. Hasil Penelitian

Santri putri di pondok pesantren Asshodihiyah terbilang masih sedikit yang terdiri dari 40 santri mahasiswa dan 30 santri pelajar SMP, SMK, dan MA. Dari jumlah tersebut dalam kegiatan simaan Ahad ada yang mendapat jadwal 1 kali, dua kali, bahkan ada yang lebih dari tiga kali ada juga yang tidak mendapat jadwal. Karena disesuaikan dengan hafalan setiap anak berbeda-beda.

⁸⁰ Dewi Susilowati, lurah pelajar putri, wawancara, 15 Desember 2022, 20.00 WIB

Kegiatan simaan ini mulai dibentuk pada tahun 2019 dengan tujuan agar santri mempunyai kepribadian muslim yang dapat diterapkan di kehidupan masyarakat nantinya. Pondok pesantren Asshodiqiyah memiliki 4 ustadzah yang mengajar ngaji dan beberapa ustadzah yang mengajar madrasah diniyah. Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang pembentukan kepribadian muslim santri putri melalui kegiatan simaan Ahad di pondok pesantren Asshodiqiyah setelah mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapatkan dari lapangan berkaitan langsung dengan rumusan masalah

1. Upaya Ustadzah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Santri Putri Pondok Pesantren Asshodiqiyah

Pembentukan kepribadian menjadi salah satu fokus utama bagi seseorang khususnya santri karena terbilang seorang santri harus mempunyai kepribadian yang baik atau kepribadian muslim. Harapannya dengan melalui kegiatan simaan Ahad ini kepribadian santri putri dapat terbentuk dengan baik. Maka untuk membentuknya pesantren melakukan suatu arahan, dukungan, masukan mengenai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian mereka. Maka ustadzah di sini mempunyai peran yang penting bagi terbentuknya kepribadian, selain itu teman atau lingkungan juga sangat mendukung, seperti yang jelaskan oleh ustadzah Dewi

“Kami dari ustadzah dan perwakilan pengurus dalam membentuk kepribadian santri putri di sini dengan mengadakan kegiatan simaan Ahad yang mana kami membantu melakukan pengarahan, memberikan motivasi berupa penyampaian mauidhoh hasanah, mendukung kegiatan yang telah dibentuk, mengawasi setiap jalannya kegiatan, mengontrol jalannya kegiatan simaan, menumbuhkan semangat untuk melakukan ibadah serta

sebisa mungkin memberikan contoh yang baik kepada mereka selain itu kami juga memberikan hukuman bagi santri yang melanggar dan memberikan penghargaan di akhir tahun pada santri teladan, dari para santri mereka saling membantu dan menasehati antara santri lama dengan santri baru kemudian sebisa mungkin kami memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan mereka. Sehingga harapan kami mereka santri putri mempunyai kepribadian muslim yang baik sesuai tujuan yang di inginkan”⁸¹

Dari pemaparan di atas, bahwa usaha yang dilakukan oleh para ustadzah dan pengurus dalam membentuk kepribadian muslim adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan simaan Ahad, hal ini bertujuan agar santri putri bisa mengisi waktu liburan dengan baik dan tidak meninggalkan hafalannya dan berharap supaya dengan kegiatan simaan Ahad ini kepribadian muslim dapat terbentuk
2. Melakukan pengarahan saat kegiatan simaan Ahad
3. Memberikan motivasi (mauidhoh hasanah)
4. Mendukung setiap kegiatan yang telah dibuat, agar mereka tetap semangat
5. Mengawasi dan mengontrol kegiatan setiap hari
6. Menumbuhkan semangat
7. Memberikan hukuman bagi santri yang melanggar aturan dan memberikan penghargaan bagi santri teladan
8. Sebisa mungkin memberikan contoh yang baik
9. Saling membantu dan menasehati diantara para santri
10. Memfasilitasi mereka dalam mengembangkan potensi yan dimiliki menjadi lebih baik

⁸¹Dewi Ratna Safitri, ustadzah wawancara, 20 Desember 2022, 20.45 WIB

Dalam membentuk kepribadian muslim memang paling cocok dilingkungan pesantren, seperti yang dikatakan oleh ustadzah Dewi Ratna Safitri sebagai berikut:

“Pondok pesantren memang sebuah lembaga pendidikan yang amat baik, karena mereka akan terpengaruh dengan lingkungan yang baik sehingga mudah untuk membentuk kepribadian muslim. Dan kami sebagai pembimbing juga sangat memaklumi kepribadian-kepribadian yang seperti itu karena mereka memang awalnya dari lingkungan yang berbeda-beda”.⁸²

Dari jawaban yang disampaikan dapat disimpulkan bahwasanya lembaga pendidikan agama Islam yang paling cocok untuk membentuk kepribadian muslim adalah lembaga pesantren, karena mereka sangat dibimbing dan diawasi oleh banyak orang yang juga membawa pengaruh yang baik, terutama seorang kiai yang membawa kharismatik yang baik dan para ustadzah sehingga mereka dapat meniru gaya hidupnya yang dilakukan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Kegiatan Simaan Ahad

Dalam membentuk kepribadian muslim santri putri pondok pesantren Asshodiqiyah dilakukan melalui kegiatan simaan Ahad seperti yang dijelaskan ustadzah Dewi Ratna Safitri

“Kenapa kami memilih hari Ahad untuk kegiatan simaan Ahad, dan kenapa kami memberi nama kegiatan simaan Ahad, karena Ahad adalah hari yang dibawa oleh agama Islam. Lalu kenapa dinamakan kegiatan simaan, karena pada kegiatan ini adalah kegiatan dimana yang membacakan juz al-Quran adalah santri yang sudah mempunyai hafalan dan pada kegiatan ini juga sebagai kegiatan untuk memuroja’ah hafalan dan memperlancar bacaan bagi yang tidak menghafalkan dimana pada kegiatan ini dilaksanakan setiap minggunya 1 juz yang terdiri dari 2 orang dengan pembagian setengah juz, dimulai dari juz 30, juz 1 dan seterusnya

⁸² Dewi Ratna Safitri, ustadzah, wawancara, 20 Desember 2022, 20.45 WIB

sampai juz 15. Adapun yang lain menyimak apabila terdapat bacaan yang salah.”⁸³

Dalam penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasanya kegiatan simaan itu adalah sebagai kegiatan memuroja’ah bagi santri tahfidz pelajar maupun mahasiswa sekaligus memperlancar bacaan bagi santri regular. Jadi juga sebagai kegiatan untuk membentuk kepribadian mereka. Dinamakan hari Ahad karena hari minggu bukanlah hari untuk agama Islam, di dalam Islam yang ada hanyalah hari Ahad dan bukan hari minggu, hari minggu adalah hari yang dibawa oleh orang-orang barat.

Beliau juga menambahkan bahwa kepribadian yang dibentuk pada kegiatan simaan Ahad ini karena hari yang paling cocok untuk mereka santri putri pelajar maupun mahasiswa, seperti penjelasan berikut ini

“Kenapa dilakukan di hari Ahad. *Pertama*, karena mengingat bahwa santri di sini baik pelajar maupun mahasiswa liburnya di hari Ahad bukan hari yang lain. *Kedua*, untuk menjaga hafalan. *Ketiga*, melatih keberanian ketika nanti tampil dimasyarakat. *Keempat*, pada kegiatan ini santri disuruh menunggu agar mereka terlatih dengan kesabarannya. *Kelima*, melatih bacaan atau memperlancar bacaan al-Quran. *Keenam*, melatih disiplin dalam menggunakan waktu. *Ketujuh*, mengisi kegiatan positif pada saat liburan. *Kedelapan*, untuk melatih diri supaya teliti dalam setiap bacaan. *Kesembilan*, untuk memotivasi teman agar cepat dalam menghafalkan al-Quran. *Kesepuluh*, memberikan contoh kepada yang kecil bagaimana cara membaca yang benar.”⁸⁴

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan simaan Ahad adalah kegiatan yang membawa pengaruh positif bagi santri putri agar mereka menggunakan hari liburnya untuk berkegiatan yang baik.

⁸³ Dewi Ratna Safitri, ustadzah, wawancara, 20 Desember 2022, 20.45 WIB

⁸⁴ Dewi Ratna Safitri, ustadzah, wawancara, 20 Desember 2022, 20.45 WIB

Pada kegiatan simaan Ahad pengurus dan ustadzah berupaya membantu kegiatan simaan Ahad seperti yang dijelaskan mba Tia:

“pengurus membantu membagi rata juz yang akan dibacakan baik untuk mahasiswa dan pelajar bagi yang mempunyai hafalan serta membagi untuk para badalnya mulai dari juz 1-15, sedangkan yang tidak menghafalkan mereka secara bergiliran mendapat bagian juz 30, kemudian mengopraki untuk mengajak simaan, dan memantau jalannya kegiatan simaan. Karena dalam kegiatan simaan Ahad ini memang tidak ada panitia khusus jadi yang bertanggung jawab adalah santri yang sudah khatam dibantu pengurus.”⁸⁵

Dari penjelasan tersebut bahwasanya ustadzah dan pengurus ikut mensukseskan kegiatan simaan Ahad tersebut supaya kegiatan berjalan dengan lancar karena dalam kegiatan simaan Ahad ini panitia hanya dari pengurus.

Adapun pelaksanaan kegiatan simaan Ahad sendiri dapat dijelaskan oleh mba Tia.

“Kegiatan simaan ini seperti yang sudah dijelaskan yaitu terdiri dari dua orang yang membacakan satu juz dibagi dua orang Adapun santri yang lain menyimak jika ada kesalahan, kemudian susunan acaranya dimulai pukul 05.30 dengan pembacaan asmaul husna bersama-sama yang dipimpin oleh yang bertugas dilanjutkan pembacaan surat al-Fatihah, kemudian pembacaan juz al-Quran 1 juz tadi kemudian do’a khotmil Quran dan ditutup dengan pembacaan kafaratul majlis, dan diakhiri dengan motivasi oleh ustadzah Farah sebagai pembina santri putri. Selain itu panitia dalam kegiatan ini adalah pengurus.”⁸⁶

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa pada kegiatan simaan Ahad tidak ada panitia khusus tetapi panitia merupakan pengurus, dan susunan acaranya hanya disampaikan oleh yang bertugas dan menariknya diakhir kegiatan ada motivasi dari ustadzah Farah.

⁸⁵ Tia, pengurus, wawancara, 17 Desember 2022, 20.45 WIB

⁸⁶Tia, pengurus, wawancara, 17 Desember 2022, 20.45 WIB

Dalam kegiatan simaan Ahad ini tidak selalu berjalan dengan lancar tetapi ada beberapa kendala saat kegiatan berlangsung maupun sebelum kegiatan selain itu pengurus dan para ustadzah juga mempersiapkan solusinya, seperti yang dijelaskan ustadzah Dewi Ratna Safitri berikut

“Kendala dalam kegiatan pasti ada misal sebelum kegiatan dimulai kendala nya yaitu dimana yang bertugas malah berhalangan haid, pulang, dan ikut organisasi kampus bagi mahasiswa. Adapun kendala pada saat kegiatan yaitu ketiduran, terkadang belum lancar, mengantuk dan terkadang sudah berjalan setengah juz santri yang lain baru datang. Solusi yang kita gunakan yaitu mengingatkan jauh-jauh hari dan ketika hari nya supaya mereka mempersiapkan dengan baik dan kami juga menyiapkan takziran bagi mereka yang melanggar peraturan misal kita suruh untuk membelikan baterai dan membacakan 1 juz al-Quran di depan aula.”⁸⁷

Dari penjelasan tersebut kendala yang terjadi pada santri bermacam-macam, ada yang sedang haid, pulang, ikut organisasi, belum lancar, ketiduran, terlambat dan mengantuk. Tetapi para ustadzah dan pengurus kesusahan mencari pengganti disaat yang bertugas dan badalnya berhalangan hadir sehingga yang terjadi ada penunjukan secara dadakan dan mengakibatkan yang bertugas tidak lancar karena tidak ada persiapan atau terkadang kegiatan diliburkan. Sehingga solusi yang diterapkan adalah dengan mengingatkan jauh-jauh hari dan memberikan takziran bagi yang melanggar.

Menurut wawancara dari mba Eni Faridatum Muhayatun mengenai takziran bagi santri yang melanggar sebagai berikut:

“kalau mengenai takziran sebenarnya kalau sudah lama mondok terasa ringan meski masih sedikit dan terkadang dengan hati yang kurang ikhlas tetapi untuk santri baru biasanya banyak yang mengeluh sepengetahuanku selama di sini karena mungkin mereka merasa keberatan dan belum

⁸⁷ Dewi Ratna Safitri, ustadzah, wawancara, 20 Desember 2022, 20.45 WIB

terbiasa. Tetapi tidak menutup kemungkinan malah santri baru biasanya penurut kalau diperintah”⁸⁸

Menurut penjelasan tersebut bahwa santri baru dalam menerima takziran banyak yang mengeluh sedangkan untuk santri lama menjalankan meskipun dengan hati yang kurang ikhlas tetapi santri baru juga banyak yang menurut karena mereka masih merasa takut dengan lingkungan yang baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan simaan ini membawa pengaruh yang baik bagi santri putri apalagi dalam kegiatan ini pengurus dan ustadzah berkontribusi langsung dalam memantau kegiatan serta memberikan berbagai hukuman bagi santri yang melanggar aturan sehingga mereka bisa mengubah kebiasaan buruknya menjadi lebih baik.

3. Kepribadian Muslim Santri Putri Setelah Kegiatan Simaan Ahad

Sebelum pembentukan kepribadian ini para ustadzah dan pengurus juga berusaha memahami setiap watak yang dimiliki dari santri supaya bisa mengajak dan mengarahkan. Adapun karakter yang mereka bawa seperti yang dijelaskan oleh salah satu santri putri mba Eni Faridatum Muhayatun:

“memang awal masuk pondok banyak santri yang kurang menjaga akhlak, sopan santunnya, kemudian cara bicaranya masih terlalu kasar, dan sering melanggar aturan, bahkan memakai pakaian yang tidak sopan, maka dengan kegiatan simaan Ahad ini kami mendapatkan motivasi dari ustadzah Farah sehingga kami bisa sedikit demi sedikit dapat merubahnya dengan baik,”⁸⁹

Dari penjelasan tersebut bahwasanya memang santri awal masuk pondok pesantren belum terbiasa dengan aturan dan masih terbawa oleh lingkungan

⁸⁸ Eni Faridatum Muhayatun, santri, wawancara, 19 Desember 2022, 21.00 WIB

⁸⁹ Eni Faridatum Muhayatun, santri, wawancara, 19 Desember 2022, 21.00 WIB

yang dibawanya dari tempat tinggalnya dahulu jadi mereka belum mempunyai kepribadian yang baik apalagi yang masih awal mula mondok.

Setelah mengikuti kegiatan simaan Ahad, ada beberapa kepribadian yang terbentuk diantaranya seperti hasil wawancara dengan beberapa santri putri berikut ini:

- a. Aqidah yang lurus, menurut mba Eni Faridatum Muhayatun yang merupakan salah satu santri putri yang sudah mondok selama 4 tahun di pondok pesantren Asshodiqiyah disebutkan bahwa

“kami para santri menjadi lebih tau karena motivasi yang diberikan setelah kegiatan simaan dan bertukar pikiran dengan teman bahwa pada saat ziarah ke makam wali kita berdoa memohon kepada Allah bukan kepada wali tersebut karena tuhan kita hanyalah Allah yang maha memberi pertolongan, kemudian kita menjadi lebih berhati-hati karena kita merasaa terawasi dengan meyakini adanya malaikat yang ditugaskan oleh Allah untuk mencatat amal baik dan buruk manusia”⁹⁰

Para santri menjadi lebih taat karena mereka meyakini hanya Allah lah tuhan yang memberi dan menolongnya dan tidak ada yang bisa menandinginya.

- b. Ibadah yang benar, seperti jawaban yang diberikan oleh mba Ika mengenai ibadah yang benar sebagai berikut

“saya melaksanakan ibadah sunah seperti puasa senin kamis karena saya mengetahui bahwa ibadah sunah mempunyai pahala besar yang sudah dijelaskan, dan saya lebih menjaga diri dari melakukan perbuatan maksiat”⁹¹

Dari penjelasan tersebut bahwa santri menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah sunah dengan baik dan peneliti juga melihat bahwa

⁹⁰ Eni Faridatum Muhayatun, santri , wawancara, 19 Desember 2022, 21.00 WIB

⁹¹ Ika Salsabila, santri, wawancara, 21 Desember 2022, 20.30 WIB

mereka dalam menjalankan ibadah wajib begitu bagus, kemudian peneliti juga mengamati bagaimana mereka bertadarus al-Quran dengan sungguh-sungguh dan khsuyuk

- c. Akhlak yang kokoh, setelah dilakukan wawancara dengan mba Sulha santri putri, bagaimana cara bertutur kata dengan para ustadzah, pengurus serta teman dia memberikan jawaban berikut:

“setelah mondok di sini saya diajarkan banyak sekali akhlak dengan ustadzah seperti bagaimana saat di depan ustadzah harus menghormati, bertutur kata yang sopan dan mentaati perintah beliau, kemudian kepada pengurus, saya harus menjalankan tata tertib yang diberikan pengurus, jika pun saya tidak bisa menerima peraturan saya bisa membicarakan dengan sopan, serta kepada teman sendiri saya lebih menjaga cara bicara saya supaya tidak menyinggung perasaan, terkadang seseorang tidak sesuai dengan perasaan mereka.”⁹²

Dari penjelasan di atas santri menjadi lebih kokoh akhlaknya dan dari pengamatan yang dilakukan peneliti cara mereka bertindak dan berjalan kepada para ustadzah dan teman akhlaknya sudah tertata dengan baik.

- d. Wawasan yang luas, mba Eni juga menjelaskan wawasan yang didapat setelah mengikuti kegiatan simaan ahad

”cara pandang saya mengenai kehidupan masa depan sudah saya atur dengan baik untuk itu saya harus bersungguh-sungguh dalam meraih masa depan saya, selain itu mental saya lebih kuat dan sedikit demi sedikit saya menjadi berani untuk tampil di depan umum.”⁹³

Dari jawaban di atas disimpulkan bahwa simaan Ahad memberikan pelajaran bagi santri untuk lebih berani tampil didepan umum sehingga wawasan untuk berbicara lebih dalam, dan dapat menentukan cara

⁹² Ihda Sulha, santri, wawancara, 21 Desember 2022, 21.30 WIB

⁹³ Eni Faridatum Muhayatun, santri, wawancara, 19 Desember 2022, 21.00 WIB

pandang kehidupan masa depan yang seperti apa yang akan di inginkan oleh santri putri mereka sudah menyusun dengan baik.

- e. Berjuang melawan hawa nafsu, mba Sulha memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti mengenai berjuang melawan hawa nafsu

“Sekarang saya menjadi lebih semangat dan bisa mengendalikan ngantuk saya karena dengan kegiatan simaan ini apabila mengantuk akan ditegur dan saya merasa malu, sehingga saya menjadi terlatih agar bisa menahan ngantuk sehingga menjadi kebiasaan, dan saya terlatih untuk lebih bersabar dalam menghadapi berbagai masalah.”

Dari penjelasan di atas bahwa kegiatan simaan Ahad bisa melatih diri untuk bisa menahan ngantuk dan bisa menjadi pribadi yang bersabar dan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mereka juga menjadi rajin dalam berbagai aktivitas.

- f. Disiplin menggunakan waktu, jawaban yang diberikan oleh mba Sulha mengenai disiplin menggunakan waktu sebagai berikut:

“selama 24 jam di sini insyaAllah saya menggunakan waktu dengan baik, mulai dari bangun tidur saya mengikuti jamaah subuh, kemudian mengaji dan kuliah sampai sore habis maghrib ngaji lagi dan habis isya mengikuti madrasah diniyah dan bandongan, bahkan selama 24 jam tersebut saya gunakan untuk kegiatan yang bermanfaat, apalagi di hari libur masih di adakan kegiatan simaan Ahad menjadikan saya untuk bisa mengatur waktu dengan baik. Kemudian saya membuat jadwal keseharian saya sendiri supaya tidak terbuang sia-sia”

Dari penjelasan di atas waktu sehari semalam digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia.

- g. Memiliki kemampuan usaha sendiri (mandiri), setelah dilakukan wawancara dengan mba Ika mendapatkan jawaban sebagai berikut

“dalam setiap urusan sebisa mungkin saya tidak bergantung kepada orang lain, kemudian untuk tanggung jawab apa saja yang telah dibebankan

kepada saya juga saya kerjakan sebisa saya tanpa menggantungkan atau merepotkan orang lain.”

Dari penjelasan di atas bahwasanya dalam setiap kegiatan sebisa mungkin untuk tidak melibatkan orang lain dalam urusannya dan berusaha semaksimal mungkin menjadi pribadi yang mandiri.

h. Bermanfaat bagi orang lain, dari jawaban mba Eni mengenai bermanfaat bagi orang lain sebagai berikut:

“terkadang sebisa saya membantu teman yang memang membutuhkan saya, kemudian sebagai santri saya menjalankan hak dan kewajiban saya dengan kemampuan yang saya miliki, kemudian jika ada takziran saya kerjakan semampu saya”.

Dari penjelasan tersebut setelah mengikuti kegiatan simaan Ahad santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Apalagi kegiatan tersebut berhubungan langsung dengan teman, ustadzah dan pengurus yang bisa melatih agar bisa menghargai orang lain dan membawa manfaat terhadap orang lain.

Sedangkan ustadzah Dewi Ratna Safitri menambahkan mengenai kegiatan simaan sebagai metode pembentukan kepribadian:

“Melalui kegiatan simaan Ahad ini banyak kepribadian yang dapat dibentuk mulai dari yang awalnya akhlaknya kurang baik menjadi berakhlak terpuji, tolong-menolong jika temannya ada yang berhalangan untuk membacakan juz, sikap tanggung jawab yang diberikan oleh pengurus untuk menjadi petugas, menguatkan aqidah dengan memahami bacaan al-Quran, melatih untuk mempunyai kekuatan jasmani, melatih melawan hawa nafsu supaya tidak ngantuk dan melatih kesabaran dalam menyimak, melatih menggunakan waktu dengan baik, memiliki kemampuan untuk usaha sendiri supaya tidak merepotkan orang lain, supaya bisa bermanfaat bagi orang lain ketika nanti di masyarakat, mengajak untuk mempunyai wawasan keislaman yang luas tentang agama islam, dan melatih untuk bisa mengatur setiap urusan dengan baik, menjaga hafalan agar tetap konsisten, sebagai kegiatan muroja’ah. Dan masih banyak lagi melatih mental ketika di depan banyak orang lain”⁹⁴

⁹⁴ Dewi Ratna Safitri, ustadzah, wawancara, 20 Desember 2022, 20.45 WIB

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa bahwa kegiatan simaan Ahad dapat membentuk kepribadian santri putri baik secara individu maupun kelompok, karena menjadi penyimak atau menjadi yang membacakan ayat demi ayat al-Quran mengajarkan kita untuk mempunyai akhlak yang baik, aqidah yang kuat, mampu melawan hawa nafsu, melatih kesabaran, melatih menggunakan waktu yang baik, memiliki kemampuan untuk berusaha sendiri, menjadi orang yang bermanfaat, memiliki wawasan yang luas, melatih untuk keberanian tampil di depan umum.

C. Pembahasan

Pondok pesantren merupakan tempat atau lembaga untuk menimba ilmu agama Islam, peran pondok pesantren sebagai tempat untuk menimba ilmu yang di gunakan sebagai tempat untuk membentuk kepribadian santri adalah sudah paling cocok. Pondok pesantren Asshodiqiyah adalah salah satu pondok yang pendidikannya mengacu pada kitab-kitab salaf ke-islaman klasik dengan tiga metode khas pembelajarannya yaitu *sistem sorogan*, *bandongan*, serta *musyawarah* yang berbasis *Ahlu Sunnah wal Jama'ah An Nahdliyah* serta program tahfidz yang menambah kesan tersendiri. Dari hasil wawancara di atas dapat kita analisis sebagai berikut:

1. Upaya Ustadzah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Santri Putri Pondok Pesantren Asshodiqiyah

Mubarak menyatakan bahwa kepribadian muslim adalah apabila seseorang dalam mempersepsi sesuatu, dalam bertindak dan bersikap dikendalikan oleh pandangan hidup ajaran Islam.

Kepribadian merupakan sebuah karakteristik individu yang unik ada yang baik dan buruk karena setiap orang memiliki pribadi yang berbeda-beda dan khas. Apalagi lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang menjadi pembentuk kepribadian seseorang.

Dalam membentuk kepribadian muslim pada santri putri Asshodiqiyah dilakukan melalui kegiatan simaan Ahad, dimana para ustadzah dan pengurus melakukan berbagai cara agar kepribadian muslim dapat terbentuk dengan baik, diantaranya:

- a. Mengadakan kegiatan simaan Ahad bagi seluruh santri putri
- b. Melakukan pengarahan saat kegiatan simaan Ahad, misal dengan mengingatkan untuk menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan simaan Ahad, mengajari bagaimana duduk yang benar dan memegang al-Quran dan cara menghargai teman yang ada didepan dan disamping kanan dan kirinya.
- c. Memberikan motivasi berupa mauidhoh hasanah agar mereka menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan ajaran islam, supaya bisa tekun dalam beribadah,
- d. Mendukung kegiatan simaan Ahad agar mereka tetap semangat

- e. Mengawasi dan mengontrol kegiatan setiap hari khususnya kegiatan simaan supaya mereka dalam menjalankan kegiatan bersungguh-sungguh dan tidak bermalas-malasan
- f. Menumbuhkan semangat untuk bisa menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt
- g. Memberikan hukuman bagi santri yang melanggar aturan dan memberikan penghargaan bagi santri teladan
- h. Sebisa mungkin memberikan contoh yang baik agar bisa di contoh oleh para santri, kebanyakan perubahan watak ataupun kepribadian disebabkan oleh lingkungan dan mereka melihat bagaimana keadaan lingkungannya dengan mencontoh yang ada di atasnya yaitu para ustadzah dan pengurus.
- i. Diantara para santri mereka saling membantu, menasehati dan mendukung agar terciptanya lingkungan yang harmonis
- j. Memfasilitasi mereka dalam mengembangkan potensi yan dimiliki menjadi lebih baik

Di pondok pesantren santri putri setiap harinya di tuntut untuk bisa disiplin dalam menggunakan waktunya untuk mengaji, menambah hafalan dan memurojaah, kemudian berlatih bertanggung jawab dalam setiap urusan, yang mulanya takut tampil di depan umum menjadi berani. Apabila ada santri yang tidak mentaati peraturan yang telah dibuat maka dikenakan takziran sesuai pelanggaran yang dilakukannya. Misal tidak muroja'ah dan

mengaji disuruh untuk membelikan baterai, jika tidak ikut simaan Ahad disuruh membacakan 1 juz al-Quran di depan aula.

Selain kegiatan simaan Ahad, kegiatan bagi santri putri ada muroja'ah, tahsin, kegiatan istighosah bersama. Selain itu para santri dibiasakan untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam segala hal dan tidak bergantung kepada orang lain sehingga bisa mengatur urusan dengan sendiri, dan tetap menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Pembiasaan bertutur kata dengan sopan santun kepada siapa saja, berpakaian sesuai dengan etika yang sesuai dengan peraturan pondok dan ajaran islam, menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan rapi, selalu bekerja sama serta tolong menolong, hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi muslim.

2. Pelaksanaan Kegiatan Simaan Ahad

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang di adakan santri putri pondok Asshodiqiyah, kegiatan ini dimulai pukul 05.30 sampai 06.45, tujuan utamanya yaitu untuk mengembangkan mental santri ketika tampil di masyarakat nanti, kemudian untuk memuroja'ah al-Quran, untuk memotivasi bagi yang hafalannya sedikit, dan memanfaatkan waktu liburan dengan kegiatan yang positif.

Susunan acara pada kegiatan simaan ini meliputi:

- a. Pembacaan asmaul husna
- b. Pembacaan surat al Fatihah
- c. Pembacaan 1 juz al-Quran

- d. Do'a khotmil Quran
- e. Do'a kafaratul majlis
- f. Motivasi (mauidhoh hasanah)

Meskipun dalam kegiatan ini di temukan beberapa kendala, hal tersebut tidak menutup semangat bagi santri putri dalam mengikuti kegiatan simaan yang di adakan di setiap minggunya. Pelaksanaan kegiatan simaan Ahad ini dibagi menjadi dua:

1. Memperdengarkan ayat-ayat al-Quran yang dihafal atau sedang dibaca kepada orang lain
2. Menyimak atau mendengarkan bacaan al-Quran dari orang lain.

3. Kepribadian Muslim Santri Putri Setelah Kegiatan Simaan Ahad

Pembentukan kepribadian muslim adalah cara untuk menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak agar bisa memilih dan memutuskan suatu perbuatan berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena kepribadian muslim yang diharapkan yaitu bisa memiliki pribadi yang tunduk pada dasar-dasar keimanan sebagaimana dalam ajaran Islam dengan ciri-ciri utama seorang pribadi muslim adalah memiliki akidah yang lurus, tujuan hidup yang baik, peribadatan yang benar dan kokoh, pemikiran yang luas, serta perasaan dan sikap yang dapat dicontoh.

Pembentukan kepribadian bisa berasal dari dalam diri sendiri (*faktor internal*) maupun berasal dari luar diri (*faktor eksternal*). Faktor internal merupakan faktor yang dibawa sejak lahir oleh setiap individu, sedangkan

faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah, atau lingkungan kebudayaan.

Sebelum mereka mengikuti kegiatan simaan Ahad santri putri masih terbiasa dengan pribadi yang dulu di bawa sebelum mengikuti kegiatan seperti sering terlambat saat kegiatan musyawarah, madrasah diniyah, tidak memanfaatkan waktunya dengan baik, cara berjalan di dalam majlis kurang sopan dan cara bicara dengan yang lebih tua dan muda masih kasar. Kemudian setelah mengikuti kegiatan simaan Ahad ini santri putri mendapatkan motivasi dari para ustadzah bahkan mereka terkadang disuruh untuk berlatih berbicara di depan teman-temannya agar mempunyai pribadi muslim yang baik. Karena sejatinya seorang santri atau Muslimah itu bukan hanya sebagai santri saja tetapi kedepannya bisa menjadi pemimpin yang baik serta bertanggung jawab.

Pembentukan kepribadian melalui kegiatan simaan Ahad dapat membentuk pribadi individu yang dipengaruhi lingkungan, sehingga faktor lingkungan tersebut membentuk seseorang memiliki kepribadian muslim yang terbentuk dari lingkungan pondok pesantren tersebut. Dan kegiatan simaan ini dapat membentuk kepribadian muslim santri putri menjadi lebih baik diantaranya,

- a. Mempunyai akidah yang lurus, karena kita berkumpul dengan orang-orang ahli Quran sehingga menjadi tertular bahwa kita hidup di dunia ini hanya sementara dan kita tidak menomor satukan dunia lagi tetapi Allah-lah yang

nomor satu dan meyakini bahwa Allah adalah dzat yang memberikan pertolongan kepada makhluknya.

- b. Ibadah menjadi benar, karena sering menyimak dan mendengar atau bahkan membaca al-Quran sehingga menjadikan khushyuk dalam membaca al-Quran dan melatih ke khushyukan dalam ibadah-ibadah yang lainnya, lebih menjaga diri dari maksiat, dan menambah ibadah-ibadah sunah.
- c. Akhlak yang kokoh, menjadi peramah, pemberani, dan bisa menempatkan posisi nya bagaimana cara dan dengan siapa harus berinteraksi dengan sopan dan santun.
- d. Wawasan yang luas, dengan kegiatan simaan yang sering mendengar motivasi dan berinteraksi dengan teman menjadikan kita bertambah wawasan dan cara pandang kita mengenai kehidupan yang akan datang.
- e. Berjuang melawan hawa nafsu, menahan diri dari keinginan-keinginan buruk seperti tidur di waktu yang tidak tepat, meredakan kemarahan dengan bersabar atau ketika kita harus menyimak teman yang banyak kesalahannya.
- f. Disiplin menggunakan waktu, dengan kegiatan simaan waktu yang berjalan selama 24 jam digunakan hanya untuk keperluan yang bermanfaat sehingga tidak terbuang sia-sia. Sehingga dalam melaksanakan setiap aktivitas harus dengan tepat waktu.
- g. Memiliki kemampuan usaha sendiri atau mandiri, sebisa mungkin melaksanakan tanggung jawab dengan penuh kesadaran, dan tidak merepotkan orang lain apalagi menggantungkan tugas kepada orang lain.

- h. Bermanfaat bagi orang lain, dengan kegiatan simaan ini harapan dan tujuannya supaya bermanfaat di masyarakat nantinya jika suatu saat diminta oleh masyarakat untuk memimpin sebuah acara khatmil Quran atau acara apapun sudah siap dengan bekal dari pondok, serta menjalankan hak dan kewajiban yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya yang dilakukan ustadzah dalam membentuk kepribadian santri putri di pondok pesantren Asshodiqiyah melalui kegiatan simaan Ahad dimana para ustadzah, pengurus serta para santri memberikan dukungan, pengarahan, pengawasan, kontroling, menumbuhkan semangat, memberikan teladan yang baik, memotivasi, memfasilitasi dan memberikan nasehat supaya kegiatan simaan Ahad dapat berjalan dengan lancar dan terbentuklah kepribadian muslim yang di inginkan.
2. Pelaksanaan kegiatan simaan Ahad dapat berjalan dengan lancar karena santri, ustadzah, dan pengurus bekerja sama dengan baik. Selain itu dalam kegiatan simaan Ahad mencakup beberapa aktivitas yang mendidik diantaranya santri harus datang tepat waktu, santri diberikan tugas untuk maju kedepan dan membacakan ayat al-Quran untuk melatih mental keberanian, menjadi pribadi yang mandiri, mempunyai akhlak yang bagus.
3. Setelah dilaksanakan kegiatan simaan Ahad dengan baik dan lancar santri putri dapat mencerminkan kepribadian muslim yang mempunyai akidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, wawasan yang luas, terlatih dalam menahan hawa nafsu, disiplin dalam menggunakan waktu, menjadi teratur dalam setiap urusan, memiliki kemampuan untuk berusaha sendiri, dan menjadi bermanfaat bagi orang lain.

B. Saran

Pertama, untuk pengurus dan para ustadzah supaya terus membimbing, mengontrol, mengarahkan dan menjadi teladan yang baik untuk para santri sehingga bisa menjadi santri yang berkepribadian muslim sesuai yang diharapkan

Kedua, untuk para santri supaya terus bersungguh-sungguh dalam belajar dan memperbaiki diri sehingga mampu menjadi kebanggaan orang-orang sekitar dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya supaya bisa meneliti mengenai pembentukan kepribadian dengan melihat aspek yang luas dan beragam lagi. Dan harapannya bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dari berbagai jenis kegiatan dalam membentuk kepribadian dan kepada masyarakat awam supaya mereka juga bisa memiliki kepribadian muslim.

Keempat untuk pembaca diharapkan bisa menjadi wawasan pengetahuan tentang kegiatan simaan Ahad yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017)
- Ahmad Warson Munawir, *al-Kamus al-Munawwir*. (Yogyakarta: Pustaka Progresif)
- Andiyanto, T. (2021). Peran Pendidik Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education: IJIGAE*, 1(2), 21–30.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2017)
- Eka Sari, P. (2020). *Upaya Ustadzah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Santri Di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Kedungrejo Prambon Nganjuk*. IAIN KEDIRI.
- Fitriyah, Wiwin, and Chusnul Muali. 2018. "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri." *PALAPA* 6 (2): 155–73.
- Fuadah, Afifah Nurul. n.d. "Pelaksanaan Program Pengasuhan Dalam Membina Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Kaukab Bogor." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamzah, H., Tambak, S., & Ariyani, N. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 76–95.
- Harahap, Sri Belia. 2018. "Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa: Studi Multisitus Di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Dan SD Islam As-Salam Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Haris, Muhammad. 2015. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin." *Ummul Qura* 6 (2): 1–19.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 159–81.
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprapti. 2018. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3 (2): 105–10.
- Jamal Ma'mur Asman, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 71

- Karim, Bisyr Abdul. 2020. "Teori Kepribadian Dan Perbedaan Individu." *Education and Learning Journal* 1 (1): 40–49.
- Khadijah, Khadijah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. 2022. "Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Yang Berakhlakul Karimah." *PeTeKa* 5 (3): 373–82.
- Khulaisie, Rusdiana Navlia. 2016. "Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil." *Reflektika* 11 (1): 39–57.
- Labibah, Roihanah. 2018. "Penerapan Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan: Studi Deskriptif Pada Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan Jl. Agraria 1 Rt01/26 Perumnas 1-Kota Bekasi." UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Makmun, H A Rodli. 2016. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12 (2): 211–38.
- Nurfirdaus, Nunu, and Risnawati Risnawati. 2019. "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)." *Jurnal Lensa Pendas* 4 (1): 36–46.
- Nurhayati, Nurhayati, Rahmad Hidayat, and Kusen Kusen. 2021. "Metode Pembelajaran Untuk Membiasakan Siswa Berakhlakul Karimah." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 4 (2): 390–97.
- PAI, APPAI. 1997. "Pendidikan Agama Islam." *Jurnal, Diakses Pada* 18 (10): 2018.
- Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 53-54
- Prasetin, Evis. 2018. "Implementasi Kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo." IAIN Ponorogo.
- Prasetyawan, Rony. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya." IAIN Palangka Raya.
- Putri, Hadisa. 2018. "Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3 (1): 87–95.
- Rahman, Abdul. 2012. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi." *Jurnal Eksis* 8 (1): 2053–59.
- Rahman, Adnan Zuhdi Nur, Kahar Sunoko, and Leny Pramesti. 2020. "Pembentukan Karakter Muslim Ideal Dengan Menerapkan Prinsip-Prinsip Arsitektur Perilaku Pada Islamic Boarding School Di Kabupaten Sleman." *Senthong* 3 (2).

- Raihan, Raihan. 2021. "Problematika Dakwah Da'i." *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 9 (2): 173–90.
- Riyana. 2016. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Falah Salatiga Tahun 2015." Iain Salatiga.
- Saifurrahman, *Pembentukan Kepribadian Muslim dengan Tarbiyah Islamiyah*, Jurnal *Tarbiyah Islamiya*, Vol. 1 No.1 (Juni 2016). hlm. 70
- Setiawan, Mohammad Angga. 2016. "Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sri Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di Masa pandemic covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm 9-25
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2016).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sutriyono, Eko. 2018. "Sistem Full Day School Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Robbani Di SMP IT Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau." University Of Muhammadiyah Malang.
- Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Ahmad. 2022. "Upaya Penanaman Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Sima'an Al-Quran Jum'at Pahing Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo." IAIN PNOROGO.
- Windari, A Y U. 2020. "Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung.
- Yusuf, S M. 2020. "Ketahanan Kegiatan Sema'an Al-Quran Perspektif Teori Structural-Fungsionalisme (Studi Kasus Di Siman Ponorogo)." *Yogyakarta: Zahir Publishing*.